

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat

Sejarah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (FAI) sebenarnya bisa dirunut dari tahun 1958. Pada 18 November 1958 didirikan Akademi Tabligh Muhammadiyah yang merupakan hasil Musyawarah Tabligh Nasional di kota Solo. Akademi ini berada di bawah asuhan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Tabligh. Tujuan Akademi Tabligh ialah “mencetak mubaligh dalam rangka menunjang tujuan Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah Islam, amar ma‘ruf nahi munkar”. Pada saat itu kader-kader mubaligh yang militan memang sangat dibutuhkan di seluruh tanah air. Penyelenggaraan Akademi Tabligh berlangsung hingga tahun 1963.

Pada tahun akademi 1963/1964, Akademi Tabligh Muhammadiyah ditingkatkan menjadi Fakultas Agama Islam Jurusan Dakwah (FIAD) Muhammadiyah dan memusatkan kegiatan-kegiatan akademiknya di Sekolah Dasar Pawiyatan (SD Muhammadiyah) yang terletak di sebelah selatan Masjid Besar Kauman Yogyakarta. FIAD Muhammadiyah merupakan kelas jauh atau cabang dari Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Tiga tahun setelah UMY berdiri, pada tahun akademi 1984/1985. FIAD secara resmi bergabung dengan UMY dengan nama Fakultas

Dakwah, dan merupakan satu-satunya fakultas keagamaan di lingkungan UMY saat itu. Pusat kegiatan di kompleks UMY, Jl. HOS Cokroaminoto 17 Yogyakarta.

Pada tahun akademi 1987/1988, fakultas keagamaan tersebut dikembangkan menjadi dua fakultas, yaitu Fakultas Dakwah dan Fakultas Tarbiyah. Nama Fakultas Dakwah dan Fakultas Tarbiyah dipilih karena usulan dari koordinator Perguruan Tinggi Agama Islam (Kopertais) Wilayah III DIY berdasarkan ketentuan Dirjen Binbaga Departemen Agama RI berkaitan dengan keharusan penyesuaian nama fakultas pada Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta dengan IAIN setempat.

Pada perkembangan selanjutnya, Menteri Agama RI melalui Surat Keputusan Nomor 72 Tahun 1995 tertanggal 8 Februari 1995 menetapkan Fakultas Dakwah dan Fakultas Tarbiyah diubah dan digabung menjadi satu fakultas yakni Fakultas Agama Islam (FAI).

Pada tahun akademi 1998/1999 FAI UMY membuka jurusan baru, yakni Jurusan – Program Studi Mu`amalat (Syari`ah) dengan konsentrasi Ekonomi dan Perbankan Islam.

Fakultas Agama Islam telah melalui berbagai perkembangan hingga saat ini mempunyai tiga program studi yaitu Komunikasi dan Penyiaran Islam, Pendidikan Agama Islam, serta Ekonomi dan Perbankan Islam. Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memperoleh akreditasi A. Penjelasan tentang sejarah singkat di

atas berdasarkan panduan akademik tahun 2016/2017 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Identitas Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Nama Indonesia : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
 Inggris : University Muhammadiyah Yogyakarta
 Arab : Al Jaami`ah Muhammadiyah bi Yogyakarta
 Alamat : Kampus Terpadu, Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto,
 Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183
 Telepon : +62 274-387-656
 Fax : +62 274-387-646
 Website : <http://www2.umy.ac.id>
 E-mail : bhp@umy.ac.id
 Logo :



Hymne : Hymne Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
 Ciptaan : Agus Kurnia Wibowo
 Mars : Mars Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
 Ciptaan : Agus Kurnia Wibowo
 Tanggal Berdiri : 1 Maret 1981

3. Visi, Misi dan Tujuan pendidikan

Visi, misi dan tujuan Fakultas Agama Islam dikutip dalam buku panduan akademi tahun 2016/2017

a. Visi

Visi Fakultas Agama Islam adalah menjadi fakultas yang unggul dan mencerahkan di bidang studi keislaman (*Islamic Studies*) berlandaskan semangat ijtihad dan profesionalisme. Visi tersebut bermakna bahwa sebagai lembaga pendidikan tinggi keagamaan Muhammadiyah, FAI UMY menaruh komitmen pada hal-hal berikut.

- 1) Berorientasi sebagai pusat keunggulan yang bertumpu pada nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan, serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi secara nondikotomis.
- 2) Menekankan kemampuan progresif dalam keseluruhan wacana akademik.
- 3) Membangun kelembagaan dan kinerja profesional yang dilandasi nilai kesungguhan (jihad), keikhlasan, dan ukhuwah Islamiyah.
- 4) Menaruh komitmen pada pendidikan kader Muhammadiyah, kader umat, dan kader bangsa yang kokoh dalam iman dan taqwa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mandiri, bermanfaat bagi masyarakat luas, serta menegakkan *amar ma`ruf nahi munkar*.

b. Misi

Misi Fakultas Agama Islam adalah memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang *Islamic Studies*, membangun sikap *pro-mutu*

di bidang penelitian, serta memberikan dan mengembangkan pengabdian kepada masyarakat secara profesional. Upaya-upaya tersebut diarahkan guna menciptakan *out-put* atau lulusan yang memiliki kemampuan memerankan diri sebagai kader Muhammadiyah, kader umat dan bangsa, yang kokoh dalam iman dan taqwa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mandiri, bermanfaat bagi masyarakat, dan memiliki keberanian menegakkan *amar ma`ruf nahi munkar*.

c. Tujuan Pendidikan

Program pendidikan pada FAI UMY diarahkan pada sasaran untuk menciptakan tenaga-tenaga yang berkualifikasi sebagai berikut.

- 1) Memiliki kemampuan untuk mengamati, menelaah, menganalisis dan memecahkan permasalahan konseling Islam, pendidikan Islam, serta ekonomi dan perbankan Islam.
- 2) Memiliki bekal pengetahuan Agama Islam yang mendalam dan kemampuan metodologis, sehingga mampu menyampaikan risalah Islamiyah dengan sebaik-baiknya.
- 3) Menyakini dengan sedalam-dalamnya kebenaran mutlak Islam, beramal sesuai dengan keyakinan dan berkesanggupan untuk menjadi kader-kader Muhammadiyah, dalam rangka menjunjung terwujudnya tujuan Muhammadiyah.

Berdasarkan tujuan di atas ditetapkan tujuan umum dan tujuan khusus FAI UMY sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

Menghasilkan sarjana bidang konseling Islam, pendidikan Islam serta ekonomi dan perbankan Islam yang berkepribadian Islami, profesional, cakap, percaya pada diri sendiri, dan beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur, yang diridhai Allah SWT.

2) Tujuan Khusus

Membentuk kader-kader Muhammadiyah yang diharapkan secara profesional mampu menangani permasalahan komunikasi Islam, pendidikan Islam serta ekonomi dan perbankan Islam dalam pengertian luas, dalam rangka mewujudkan tujuan Muhammadiyah.

4. Visi, Misi, dan Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam

a. Visi

Unggul dalam penguatan keimanan dan ketaqwaan serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi bidang Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah Islamiyah) untuk membentuk Guru Pendidikan Agama Islam yang profesional. Visi ini selaras dengan visi Fakultas Agama Islam, yakni: menjadi Fakultas yang unggul dan mencerahkan di bidang studi keislaman (*Islamic Studies*) berlandaskan semangat ijtihad dan profesionalisme.

b. Misi

Menyelenggarakan tridharma pendidikan tinggi atau caturdharma Pendidikan Tinggi Muhammadiyah bidang Pendidikan Agama Islam

yang relevan dengan kebutuhan masyarakat yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran dalam bidang Pendidikan Agama Islam secara berkelanjutan.
- 2) Melaksanakan penelitian dan kegiatan ilmiah berkenaan dengan peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan kerjasama dan pengabdian masyarakat.
- 4) Memperkuat kesinambungan aktivitas dakwah Islamiyah dan penerapan kaidah-kaidah Islam di tengah masyarakat.

Misi di atas berkaitan dengan misi Fakultas secara umum, yakni memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang *Islamic Studies*, membangun sikap *pro-mutu* di bidang penelitian serta memberikan dan mengembangkan pengabdian pada masyarakat secara profesional.

c. Tujuan

Mewujudkan sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu memberikan pelayanan pendidikan agama Islam secara profesional untuk pencerahan umat. Tujuan umum tersebut dapat dijabarkan ke dalam tujuan khusus sebagai berikut:

- 1) Melahirkan sarjana Pendidikan Agama Islam yang menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi pembelajaran Agama Islam.

- 2) Menghasilkan sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu mengelola proses pembelajaran dengan berbagai strategi, sumber belajar dan sistem evaluasi yang terarah dan efektif.
- 3) Mengoptimalkan tumbuhnya sarjana Pendidikan Agama Islam yang memiliki kecakapan personal dan sosial secara seimbang serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Mengembangkan kemampuan sarjana Pendidikan Agama Islam yang memiliki peran pendukung yang selaras dengan bidang pendidikan sebagai bagian dari kecakapan hidup (*life skills*) untuk memberdayakan kehidupan komunitas dan masyarakat.

5. Kepemimpinan dan Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam

a. Kepemimpinan

Kepemimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta periode 2013-2017 adalah sebagai berikut.

Tabel 9
Daftar Pimpinan Fakultas Agama Islam

Dekan	Dr. Akif Khilmiyah, M.Ag.
Wakil Dekan Bidang Sumber Daya	Syarif As'ad, S.E.I., M.SI.
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Dan Kerja Sama	Amelia Pratiwi., S.E., M.E., CFP.
Ketua Program Studi Komunikasi Konseling Islam	Twediana B Hapsari, S.Sos., M.Si.,Ph.D
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam	Naufal Ahmad Rijalul Alam, S.Pd.I., M.A

Ketua Program Studi Ekonomi dan Perbankan Islam	Dr. Maesyaroh, M.A
---	--------------------

Panduan Akademik 2018

b. Dosen tetap Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tabel 10
Daftar Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam

No.	Nama Dosen	Prodi
1	Abd. Majid, Dr. M.Ag.	Pendidikan Agama Islam
2	Akif Khilmiyah, Dr., M.Ag.	Pendidikan Agama Islam
3	Arif Budi Raharjo, Dr. M.Si.	Pendidikan Agama Islam
4	Dwi Santosa, AB., Drs. M.Pd.	Pendidikan Agama Islam
5	Ghofar Ismail, S.Ag., M.Ag.	Pendidikan Agama Islam
6	H.M. Alfian Darmawan, Drs.	Pendidikan Agama Islam
7	Marsudi., Rds. M.Ag.	Pendidikan Agama Islam
8	Moh. Samsudin, S.Ag., M.Pd.	Pendidikan Agama Islam
9	Muhammad Azhar, Dr. M.Ag.	Pendidikan Agama Islam
10	Nurwanto, S.Ag., M.A., M.Ed.	Pendidikan Agama Islam
11	Syamsudin, Drs. M.Pd.	Pendidikan Agama Islam
12	Yunahar Ilyas, Prof. Dr. H. Lc, M.Ag.	Pendidikan Agama Islam
13	Yusuf A. Hasan, Drs. M.Ag.	Pendidikan Agama Islam
14	Sadam Fajar Shodiq, S.Pd.I., M.Pd.I.	Pendidikan Agama Islam
15	Anita Aisyah, S.Psi., M.Psi.	Pendidikan Agama Islam
16	Anisa Dwi Makrufi., S.Pd.I., M.Pd.I	Pendidikan Agama Islam

17	Nurul Aisyah, S.Pd.I., M.Pd.	Pendidikan Agama Islam
18	Ratna Sari, S.Pd.I., M.Psi	Pendidikan Agama Islam
19	Fajar Rachmandani, Lc., M.Hum	Pendidikan Agama Islam

Panduan Akademik 2018

6. Kurikulum Berbasis Kompetensi 2013 Prodi PAI

(Diberlakukan untuk Mahasiswa Angkatan 2013/2014)

a. Profil Lulusan

Profil lulusan yang hendak dihasilkan oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) FAI UMY adalah praktisi yakni pendidik atau guru PAI yang didukung oleh kemampuan mengelola lembaga pendidikan serta kemampuan melatih program-program pendidikan Islam. Secara ringkas, profil lulusan yang dimaksud tertuang di bawah ini:

Tabel 11
Profil Lulusan Prodi PAI FAI UMY

Profil	Peran Spesifik
1. Pendidik	Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah dan Sekolah
2. Manajer	Manajer Lembaga Pendidikan Islam
3. Trainer	Trainer Bidang Pendidikan Islam

Panduan Akademik 2018

b. Stuktur Kurikulum Berbasis Kompetensi 2013

Tabel 12
Komposisi kelompok kompetensi sebagai berikut

Kelompok Kompetensi	Jumlah SKS	Persentase
Utama	115 SKS	79.8%
Pendukung	23 SKS	15.9%
Lainnya	6 SKS	4.1%
Jumlah	144 SKS	100%

Panduan Akademik 2018

B. Pola Asuh Orang Tua

1. Pola Asuh Otoriter

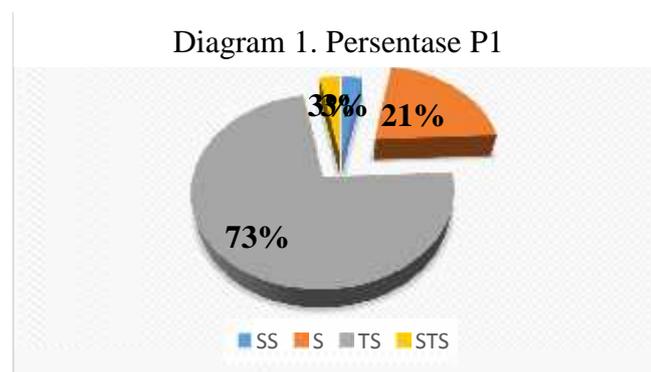
Pola asuh otoriter merupakan pola asuh orang tua terhadap anak yang sangat berbahaya. Maksud berbahaya disini adalah orang tua berkehendak memaksa anaknya untuk melakukan sesuai kehendak orang tuanya. Anak tidak bisa berkembang dan tidak menunjukkan kreatifitasnya sehingga anak tidak bisa mengutarakan pendapatnya dan keinginannya karena terhalang kehendak orangtuanya.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini hasil perhitungan persentase angket pola asuh demokratis yang terdiri dari 12 pernyataan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yang disebarkan kepada 33 mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 kelas A di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta:

1) Tuntutan orang tua untuk selalu menjadi juara kelas

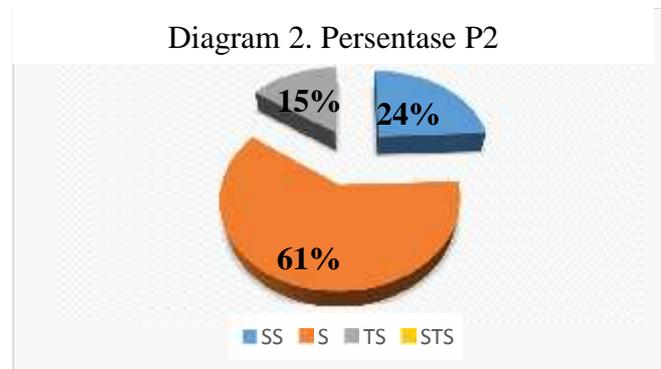
Tuntutan orang tua terhadap anak yaitu mahasiswa PAI angkatan 2018 di UMY memiliki berbagai variasi. Hal ini bisa dilihat pada gambar diagram di bawah ini :



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase pola asuh orang tua yang terjawab dari mahasiswa sebesar 3 % sangat sesuai, 21% sesuai, 73% tidak sesuai, dan 3% sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan tidak sesuai pada pola asuh orang tua yang diterapkan orang tuanya dengan persentase 73%, hal tersebut menandakan bahwa tuntutan orang tua untuk selalu menjadi juara kelas memiliki ketidaksesuaian dengan persentase 73%, dan hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki ketidaksesuaian terhadap pola asuh otoriter yang diterapkan yaitu sebesar 73%.

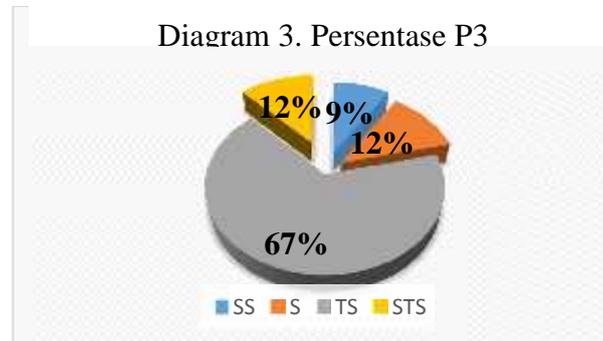
2) Kemarahan orang tua ketika anak melakukan kesalahan



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase pola asuh orang tua yang terjawab dari mahasiswa sebesar 24 % sangat sesuai, 61% sesuai, 15% tidak sesuai, dan yang menjawab sangat tidak sesuai adalah nihil.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan sesuai pada pola asuh orang tua yang diterapkan orang tuanya dengan persentase 61%, hal tersebut menandakan bahwa kemarahan orang tua ketika anak melakukan kesalahan memiliki kesesuaian dengan persentase 61%, dan hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki ketidaksesuaian terhadap pola asuh otoriter yang diterapkan yaitu sebesar 61%.

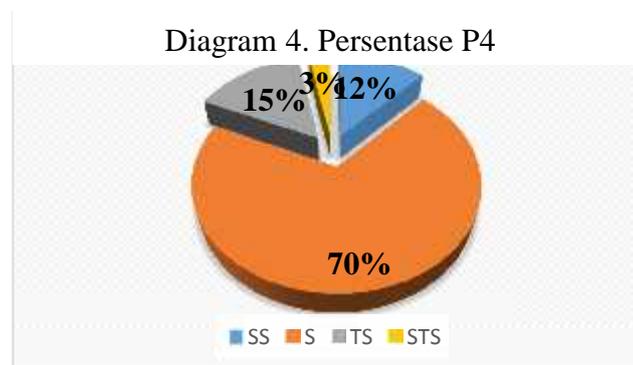
3) Ketakutan anak ketika berbicara kepada orang tua



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase pola asuh orang tua sebesar 9% sangat sesuai, 12% sesuai, 67% tidak sesuai, dan 12% sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan tidak sesuai pada pola asuh orang tua yang diterapkan orang tuanya dengan persentase 67%, hal tersebut menunjukkan bahwa ketakutan anak ketika berbicara kepada orang tua memiliki ketidaksesuaian terhadap pola asuh otoriter yang diterapkan yaitu sebesar 67%.

4) Batasan untuk saling mengemukakan pendapat



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase pola asuh orang tua sebesar 12% sangat sesuai, 70% sesuai, 15% tidak sesuai, dan 3% sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan sesuai pada pola asuh orang tua yang diterapkan orang tuanya dengan persentase 70%, hal tersebut menunjukkan bahwa batasan untuk saling mengemukakan pendapat memiliki ketidaksesuaian terhadap pola asuh otoriter yang diterapkan yaitu sebesar 70%.

b. Tingkat Pola Asuh Orang Tua

Untuk mengetahui mean, median, modus, range, nilai maksimum dan nilai minimum, standar deviasi, dan variance dari hasil angket pola asuh otoriter dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 13
Hasil Descriptive Statistic
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Polaasuhorangtua	33	6	11	8,42	1,091
Valid N (listwise)	33				

Berdasarkan tabel di atas untuk variabel pola asuh otoriter dapat disimpulkan bahwa skor minimum 6, skor maksimum 11, mean 8,42 dan standar deviation 1,091. Untuk menentukan jumlah kelas interval dapat menggunakan dapat dilihat penjelasan di bawah ini:

1) Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$K=3$$

2) Menghitung Rentang data

$$\begin{aligned}\text{Menghitung Rentang data} &= \text{Maximum}-\text{Minimum}+1 \\ &= 11-6+1= 6\end{aligned}$$

3) Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}\text{Menghitung Panjang Kelas} &= \frac{R}{\text{JU} \quad k} \\ &= \frac{6}{3} = 2\end{aligned}$$

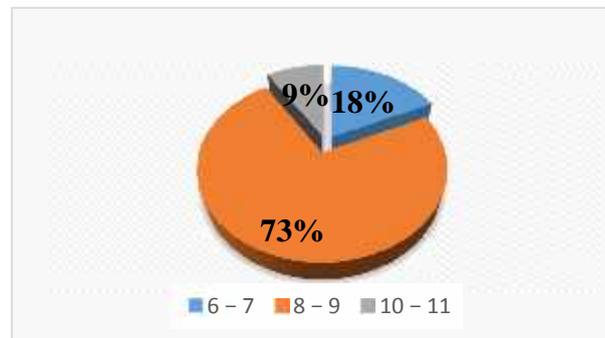
4) Penyusunan Kelas interval

Tabel 14
Hasil Penyusunan Kelas interval

No.	Kelas Interval	Jumlah	Frekuensi
1	6 – 7	6	18,18%
2	8 – 9	24	72,72%
3	10 – 11	3	9,1%
Total		33	100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kelas interval 8-9 merupakan interval yang memiliki frekuensi mahasiswa terbanyak, yaitu sebesar 24 mahasiswa. Sementara untuk kelas interval yang rendah 10-11 dengan jumlah 3 mahasiswa. Gambar tabel diatas menunjukkan bahwa pola asuh otoriter yang diterapkan oleh orang tuanya kepada mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam kelas A UMY dalam kelas 8-9. Sedangkan diagram dari frekuensi pola asuh otoriter dapat dilihat dibawah ini :

Diagram 5
Frekuensi Pola Asuh Otoriter



Selanjutnya, untuk menentukan besar katagori dari pola asuh otoriter, dengan itu maka dapat digolongkan menjadi tiga (3) katagori, untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 15
Frekuensi katagori pola asuh otoriter

No.	Kelas Interval	Jumlah	Frekuensi
1	6 – 7	6	Rendah
2	8 – 9	24	Sedang
3	10 – 11	3	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pola asuh otoriter mahasiswa angkatan 2018 kelas A Prodi Pendidikan Agama Islam UMY dalam kelas interval 8-9 dengan jumlah siswa 24 dan frekuensi 73%, sedangkan jika melihat hasil dari tabel 13 nilai mean 8,42, nilai tersebut berada diantara kelas interval 8-9, dengan ini dapat dikatakan bahwa pola asuh otoriter dalam kategori sedang yaitu sebanyak 24 mahasiswa, kategori rendah sebanyak 6 siswa, dan kategori tinggi sebanyak 3 mahasiswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter pada mahasiswa memiliki ketegori paling banyak adalah pada

kategori sedang dan rendah, artinya mahasiswa memiliki pola asuh otoriter dengan kategori sedang dan rendah.

c. Kategorisasi Pola Asuh Otoriter

Tabel 16
Kategorisasi pola asuh otoriter

Kategorisasi	
$X < (\mu - 1,0)$ $X < (10 - 2)$ $X < 8$	Rendah
$(\mu - 1,0) < X < (\mu + 1,0)$ $8 < X < 12$	Sedang
$(\mu + 1,0) < X$ $12 < X$	Tinggi

Tabel 17
Pola asuh otoriter

No.	Kode Subyek	Pola asuh otoriter
1	A	Sedang (9)
2	B	Sedang (9)
3	C	Sedang (9)
4	D	Sedang (9)
5	E	Sedang (9)
6	F	Sedang (8)
7	G	Sedang (9)
8	H	Sedang (11)
9	I	Sedang (8)
10	J	Sedang (10)
11	K	Sedang (9)
12	L	Sedang (9)
13	M	Sedang (8)

14	N	Sedang (9)
15	O	Sedang (8)
16	P	Rendah (7)
17	Q	Rendah (7)
18	R	Sedang (9)
19	S	Sedang (8)
20	T	Sedang (8)
21	U	rendah (6)
22	V	Sedang (9)
23	W	rendah (7)
24	X	Sedang (9)
25	Y	Sedang (10)
26	Z	Sedang (8)
27	AA	Sedang (9)
28	AB	Sedang (9)
29	AC	Sedang (9)
30	AD	Sedang (8)
31	AE	Sedang (8)
32	AF	rendah (6)
33	AG	Sedang (7)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki pola asuh otoriter memiliki kategori sedang sebanyak 28 mahasiswa, kategori rendah sebanyak 5 mahasiswa, dan kategori tinggi 0 mahasiswa. Hal ini membuktikan bahwa pola asuh otoriter yang diterapkan orang tua terhadap anaknya memiliki kategori rendah dan sedang. Artinya, tidak ada mahasiswa yang memiliki pola asuh otoriter yang tinggi.

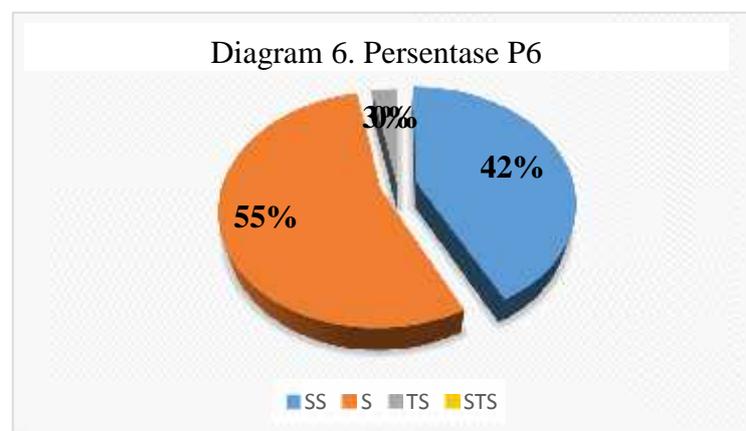
2. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling baik. Pola asuh ini sangat berkebalikan dengan pola asuh otoriter, karena pola asuh demokratis ini orang tua dan anak bagaikan seorang teman, yang bebas mengemukakan pendapatnya, sehingga kreatifitas anak dapat berkembang dengan baik. Ketika si anak diberi Hukuman, orang tua akan menjelaskan kepada anaknya kenapa dia dihukum. Saat orangtua bersikap friendly, anak akan menjadi terbuka sehingga kedekatan anak dan orang tua terjalin dengan baik (Hadi, 2018).

a. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini hasil perhitungan persentase angket pola asuh demokratis yang terdiri dari 12 pernyataan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yang disebarkan kepada 33 mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 kelas A di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta:

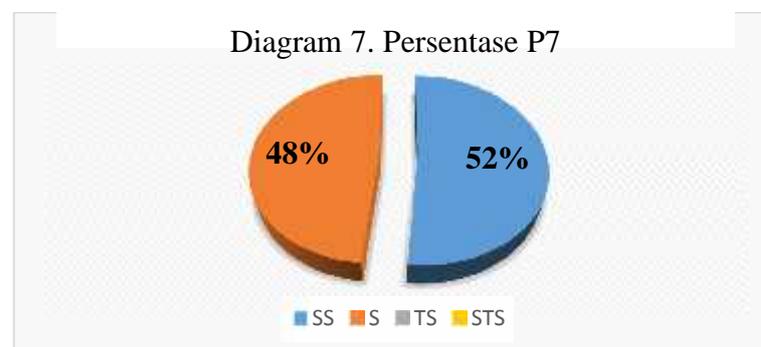
1) Menceritakan aktifitas kepada orang tua



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase pola asuh orang tua sebesar 42% sangat sesuai, 55% sesuai, 3% tidak sesuai, dan yang menjawab sangat tidak sesuai yaitu nihil atau tidak ada.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan sesuai pada pola asuh orang tua yang diterapkan orang tuanya dengan persentase 55%, hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa selalu bercerita tentang aktifitasnya kepada orang tuanya meskipun sedang berada jauh (merantau), dan hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian mahasiswa memiliki pola asuh asuh demokratis sebesar 55%.

2) Selalu mendukung prestasi anaknya

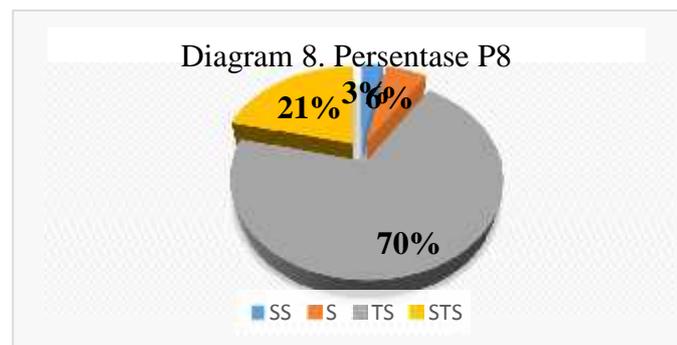


Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase pola asuh orang tua sebesar 52% sangat sesuai, 48% sesuai, dan yang menjawab tidak sesuai dan sangat tidak sesuai yaitu nihil atau tidak ada.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan sangat sesuai pada pola asuh orang tua yang diterapkan orang tuanya dengan persentase 52%, hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua yang selalu mendukung prestasi

anaknya memiliki ke-sangatesesuaian terhadap pola asuh asuh demokratis yang diterapkan yaitu sebesar 52%.

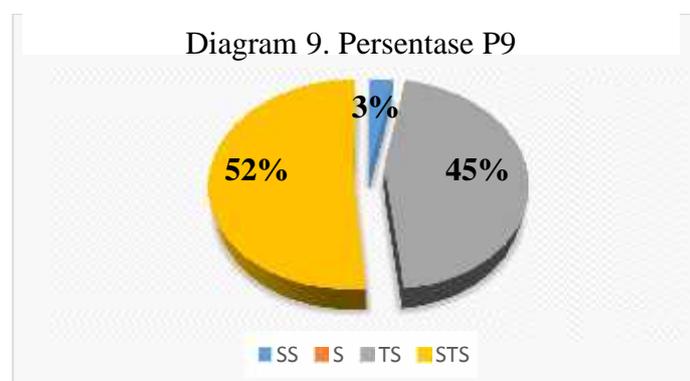
3) Terbatasnya komunikasi kepada anak



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase pola asuh orang tua sebesar 3% sangat sesuai, 6% sesuai, 70% tidak sesuai, dan 21% sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan tidak sesuai pada pola asuh orang tua yang diterapkan orang tuanya dengan persentase 70%, hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua dan anak selalu terbatas dalam hal komunikasi memiliki ketidaksesuaian sebesar 70%.

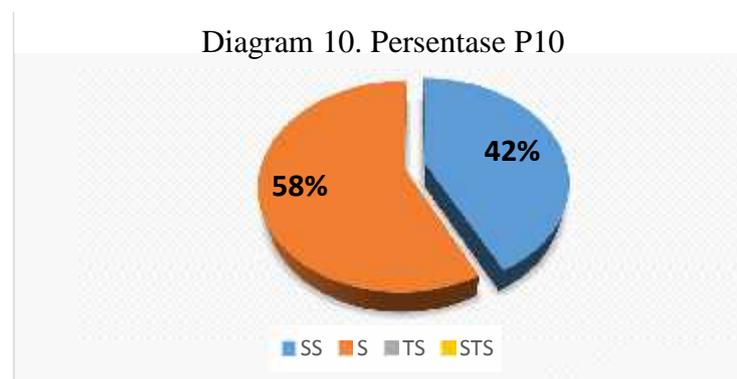
4) Tidak adanya rasa menghargai kepada anak



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase pola asuh orang tua sebesar 3% sangat sesuai, 0% atau nihil untuk sesuai, 45% tidak sesuai, dan 52% sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan sesuai pada pola asuh orang tua yang diterapkan orang tuanya dengan persentase 52%, hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua tidak pernah menghargai apapun usaha yang anak lakukan dalam hal positif memiliki ke-sangat tidak sesuaian terhadap pola asuh asuh demokratis yang diterapkan yaitu sebesar 52%.

5) Selalu menghargai usaha anak walaupun anak gagal

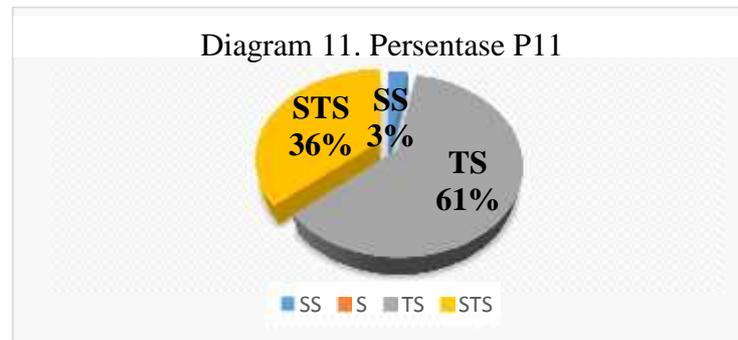


Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase pola asuh orang tua sebesar 42% sangat sesuai, 58% sesuai, 0% atau nihil untuk tidak sesuai, dan 0% nihil atau sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan sesuai pada pola asuh orang tua yang diterapkan orang tuanya dengan persentase 58%, hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua selalu menghargai usaha yang anak

lakukan walaupun anak gagal memiliki kesesuaian terhadap pola asuh asuh demokratis yang diterapkan yaitu sebesar 58%

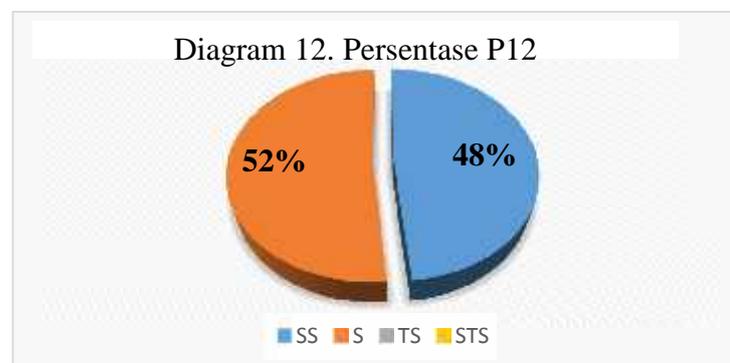
6) Orang tua yang tidak menghargai prestasi anaknya



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase pola asuh orang tua sebesar 3% sangat sesuai, 0% atau nihil untuk sesuai, 61% tidak sesuai, dan 36% sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan tidak sesuai pada pola asuh orang tua yang diterapkan orang tuanya dengan persentase 61%, hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua tidak selalu menghargai prestasi anak memiliki ketidaksesuaian sebesar 61%

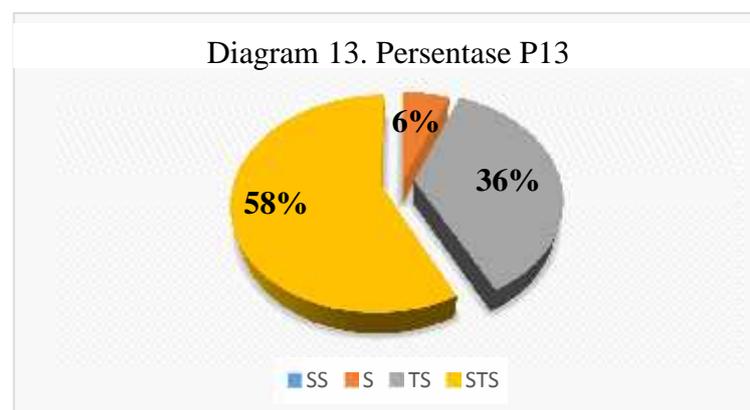
7) Adanya selalu dukungan dari orang tua



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase pola asuh orang tua sebesar 48% sangat sesuai, 52% sesuai, 0% atau nihil untuk tidak sesuai, dan 0% atau nihil untuk sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan sesuai pada pola asuh orang tua yang diterapkan orang tuanya dengan persentase 52%, hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua selalu mendukung bakat yang anak miliki memiliki kesesuaian terhadap pola asuh asuh demokratis yang diterapkan yaitu sebesar 52%

8) Ketidakpedulian orang tua ketika anak melakukan kesalahan

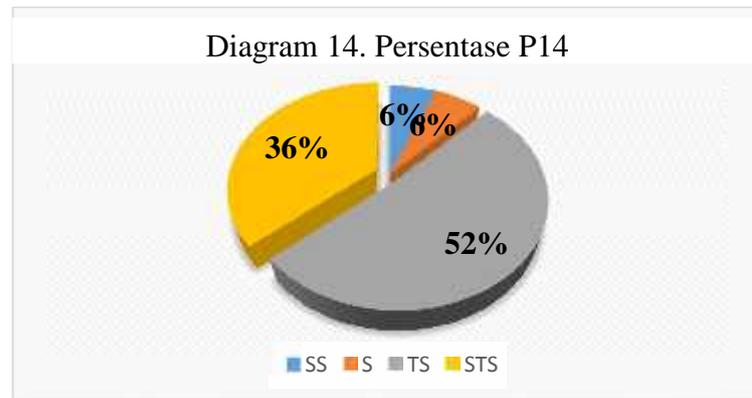


Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase pola asuh orang tua sebesar 0% nihil atau untuk sangat sesuai, 6% sesuai, 36% tidak sesuai, dan 58% sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan sangat tidak sesuai pada pola asuh orang tua yang diterapkan orang tuanya dengan persentase 58%, hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua selalu tidak mengingatkan saya ketika

saya bersalah memiliki ke-sangat tidaksesuaian terhadap pola asuh asuh demokratis yang diterapkan yaitu sebesar 58%

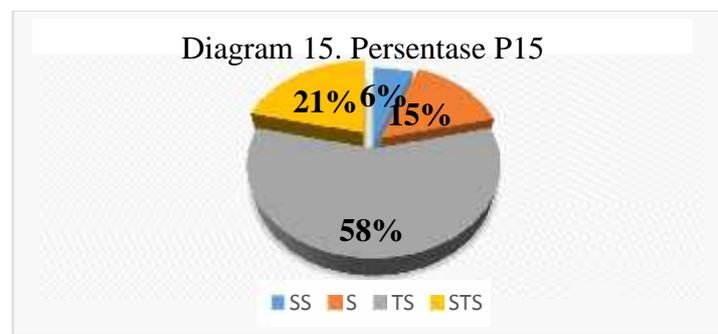
9) Tidak adanya dukungan kepada anak



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase pola asuh orang tua sebesar 6% sangat sesuai, 6% sesuai, 52% tidak sesuai, dan 36% sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan tidak sesuai pada pola asuh orang tua yang diterapkan orang tuanya dengan persentase 52%, hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua tidak selalu mendukung bakat yang anak miliki memiliki ketidaksesuaian yaitu sebesar 52%.

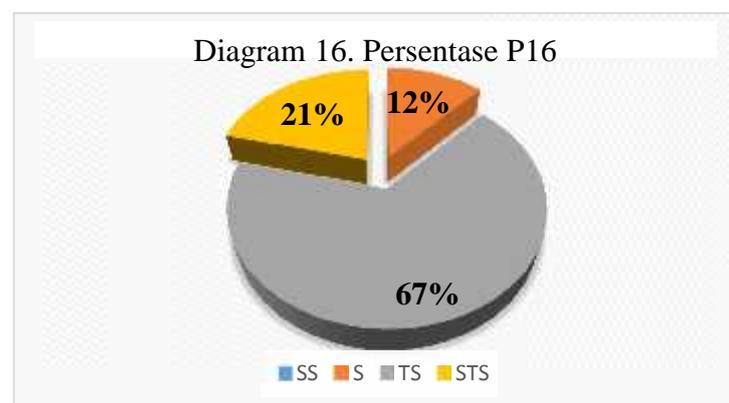
10) Orang tua jarang memberikan masukan



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase pola asuh orang tua sebesar 6% sangat sesuai, 15% sesuai, 58% tidak sesuai, dan 21% sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan tidak sesuai pada pola asuh orang tua yang diterapkan orang tuanya dengan persentase 58%, hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua jarang memberikan masukan terhadap kemampuan yang anak miliki, memiliki ketidaksesuaian yaitu sebesar 58%.

11) Kurangnya perhatian dari orang tua

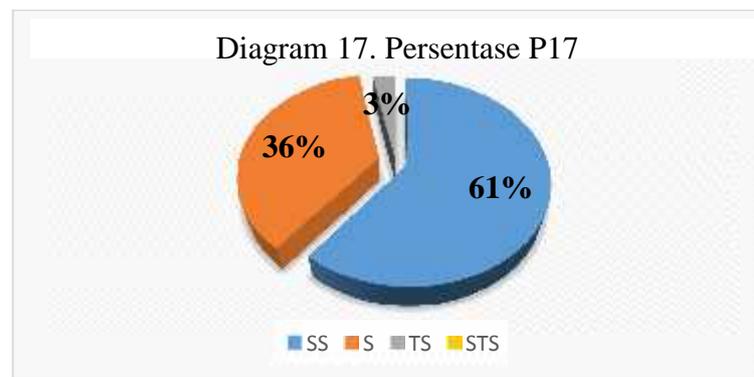


Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase pola asuh orang tua sebesar 0% nihil atau untuk sangat sesuai, 12% sesuai, 67% tidak sesuai, dan 21% sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan tidak sesuai pada pola asuh orang tua yang diterapkan orang tuanya dengan persentase 67%, hal tersebut

menunjukkan bahwa orang tua biasa saja ketika anak mendapatkan prestasi di kelas memiliki ketidaksesuaian yaitu sebesar 67%

12) Dukungan positif dari orang tua



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase pola asuh orang tua sebesar 61% sangat sesuai, 36% sesuai, 3% tidak sesuai, dan 0% nihil atau untuk sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan sangat sesuai pada pola asuh orang tua yang diterapkan orang tuanya dengan persentase 61%, hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua selalu membantu anak untuk melakukan sesuatu yg positif memiliki kesangatsesuaian terhadap pola asuh asuh demokratis yang diterapkan yaitu sebesar 61%.

b. Tingkat Pola Asuh Demokratis

Untuk mengetahui mean, median, modus, range, nilai maksimum dan nilai minimum, standar deviasi, dan variance dari hasil angket pola asuh demokratis dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 18
Hasil Descriptive Statistic
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Polaasuhdemokratis	33	29	48	39,97	4,012
Valid N (listwise)	33				

Berdasarkan tabel di atas untuk variabel pola asuh demokratis dapat disimpulkan bahwa skor minimum 29, skor maksimum 48, mean 39,97 dan standar deviation 4,012. Untuk menentukan jumlah kelas interval dapat menggunakan dapat dilihat penjelasan di bawah ini :

1) Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$K=3$$

2) Menghitung Rentang data

$$\begin{aligned} \text{Menghitung Rentang data} &= \text{Maximum}-\text{Minimum}+1 \\ &= 48-29+1= 30 \end{aligned}$$

3) Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned} \text{Menghitung Panjang Kelas} &= \frac{K}{J} \\ &= \frac{3}{30} = 10 \end{aligned}$$

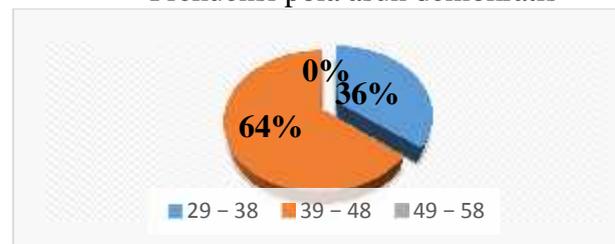
4) Penyusunan Kelas interval

Tabel 19
Hasil Penyusunan Kelas interval

No.	Kelas Interval	Jumlah	Frekuensi
1	29 – 38	0	0%
2	39 – 48	22	67%
3	49 – 58	11	33%
Total		33	100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kelas interval 39-48 merupakan interval yang memiliki frekuensi mahasiswa terbanyak, yaitu sebesar 22 mahasiswa. Sementara untuk kelas interval yang rendah 29-38 dengan jumlah 11 mahasiswa. Gambar tabel diatas menunjukkan bahwa pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tuanya kepada mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam kelas A UMY dalam kelas 39-48. Sedangkan diagram dari frekuensi pola asuh demokratis dapat dilihat dibawah ini :

Diagram 18
Frekuensi pola asuh demokratis



Selanjutnya, untuk menentukan besar katagori dari pola asuh otoriter, dengan itu maka dapat digolongkan menjadi tiga (3) katagori, untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini :

Tabel 20

Frekuensi kategori pola asuh demokratis

No.	Kelas Interval	Jumlah	Frekuensi
1	29 – 38	11	Rendah
2	39 – 48	22	Sedang
3	49 – 58	0	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pola asuh demokratis mahasiswa angkatan 2018 kelas A Prodi Pendidikan Agama

Islam UMY dalam kelas interval 39-48 dengan jumlah siswa 22 dan frekuensi 67%, sedangkan jika melihat hasil dari tabel 19 nilai mean 39,97, nilai tersebut berada diantara kelas interval 39-48, dengan ini dapat dikatakan bahwa pola asuh demokratis dalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis pada mahasiswa terdapat 22 mahasiswa dengan kategori sedang, 11 mahasiswa dengan kategori tinggi, dan 0 mahasiswa dengan kategori. Artinya, mahasiswa yang memiliki pola asuh demokratis berada pada kategori tinggi dan sedang.

c. Kategorisasi Pola Asuh Demokratis

Tabel 21
Kategorisasi pola asuh demokratis

Kategorisasi	
$X < (\mu - 1,0)$ $X < (30 - 6)$ $X < 24$	Rendah
$(\mu - 1,0) < X < (\mu + 1,0)$ 24 < X < 36	Sedang
$(\mu + 1,0) < X$ 36 < X	Tinggi

Tabel 22
Pola asuh demokratis

No.	Kode Subyek	Pola Dominan
1	A	Tinggi (40)
2	B	Tinggi (40)
3	C	Tinggi (41)
4	D	Tinggi (41)
5	E	Tinggi (48)
6	F	Tinggi (42)
7	G	Tinggi (41)

8	H	Tinggi (37)
9	I	Tinggi (46)
10	J	Tinggi (36)
11	K	Tinggi (41)
12	L	Tinggi (42)
13	M	Tinggi (36)
14	N	Tinggi (37)
15	O	Tinggi (39)
16	P	Tinggi (45)
17	Q	Tinggi (38)
18	R	Tinggi (36)
19	S	Sedang (35)
20	T	Tinggi (45)
21	U	Sedang (33)
22	V	Sedang (33)
23	W	Tinggi (43)
24	X	Tinggi (43)
25	Y	Tinggi (44)
26	Z	Tinggi (37)
27	AA	Tinggi (42)
28	AB	Tinggi (41)
29	AC	Tinggi (40)
30	AD	Tinggi (36)
31	AE	Tinggi (42)
32	AF	Tinggi (41)
33	AG	Tinggi (43)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki pola asuh demokratis memiliki kategori tinggi sebanyak 30

mahasiswa, kategori sedang sebanyak 3 mahasiswa, dan kategori rendah 0 mahasiswa. Hal ini membuktikan bahwa pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua terhadap anaknya memiliki kategori tinggi dan sedang. Artinya, tidak ada mahasiswa yang memiliki pola asuh demokratis yang rendah

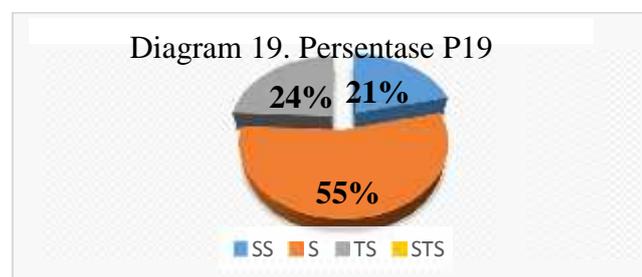
3. Pola Asuh Permissif

Pola asuh permissif merupakan pola asuh yang berpusat pada anak. Artinya, segala aturan berpusat pada anak. Anak menjadi cenderung bertindak sesuka hatinya dan kurang peka terhadap aturan-aturan sosial yang berlaku.

a. Analisis Statistis Deskriptif

Berikut ini hasil perhitungan persentase angket pola asuh permissif yang terdiri dari 7 pernyataan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yang disebarikan kepada 33 mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 kelas A di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta:

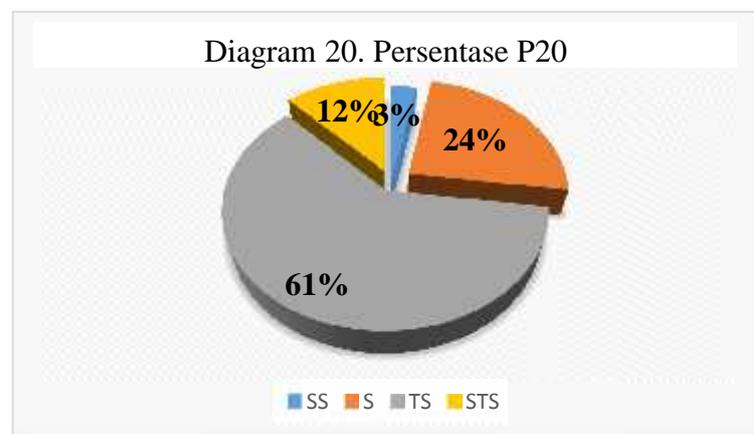
1) Adanya batasan yang diberikan orang tua



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase pola asuh orang tua sebesar 21% sangat sesuai, 55% sesuai, 24% tidak sesuai, dan yang menjawab sangat tidak sesuai yaitu nihil atau tidak ada.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan sesuai pada pola asuh orang tua yang diterapkan orang tuanya dengan persentase 55%, hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua yang memberikan fasilitas kepada anaknya dengan adanya batasan memiliki kesesuaian terhadap pola asuh asuh permissif yang diterapkan yaitu sebesar 55%.

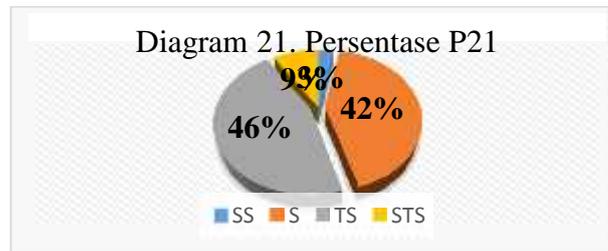
2) Memberikan segala keinginan anak tanpa ada batas



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase pola asuh orang tua sebesar 3% sangat sesuai, 24% sesuai, 61% tidak sesuai, dan 12% sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan sesuai pada pola asuh orang tua yang diterapkan orang tuanya dengan persentase 61%, hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua selalu memberikan segala keinginan anak tanpa ada batas memiliki kesesuaian yaitu sebesar 61%.

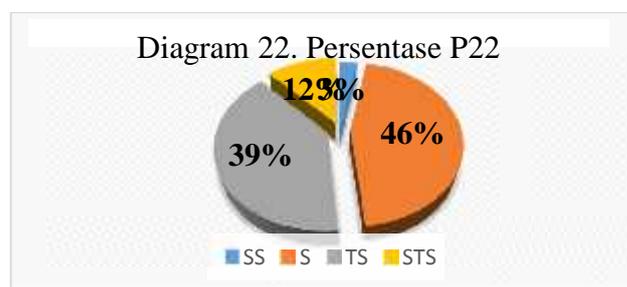
3) Orang tua selalu mengikuti segala keinginan anak



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase pola asuh orang tua sebesar 3% sangat sesuai, 42% sesuai, 46% tidak sesuai, dan 9% sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan tidak sesuai pada pola asuh orang tua yang diterapkan orang tuanya dengan persentase 46%, hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua selalu mengikuti segala keinginan anak memiliki ketidaksesuaian terhadap pola asuh asuh permissif yang diterapkan yaitu sebesar 46%

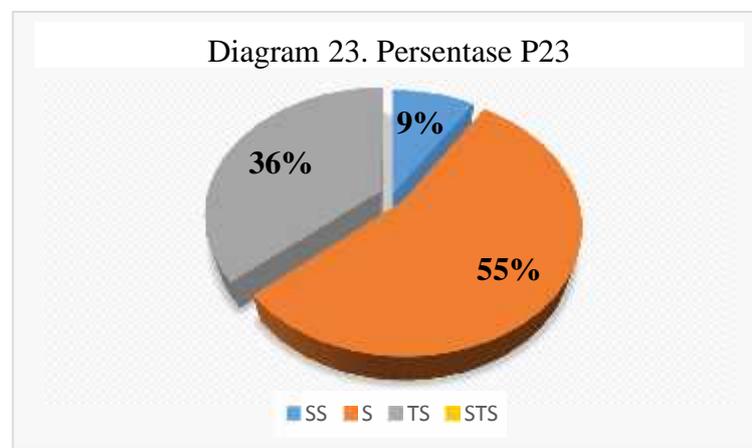
- 4) Orang tua saya membiarkan saya memiliki aktifitas apa saja tanpa ada batas



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase pola asuh orang tua sebesar 3% sangat sesuai, 46% sesuai, 39% tidak sesuai, dan 12% sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan sesuai pada pola asuh orang tua yang diterapkan orang tuanya dengan persentase 46%, hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua membiarkan anak memiliki aktifitas apa saja tanpa ada batas memiliki kesesuaian terhadap pola asuh asuh permissif yang diterapkan yaitu sebesar 46%

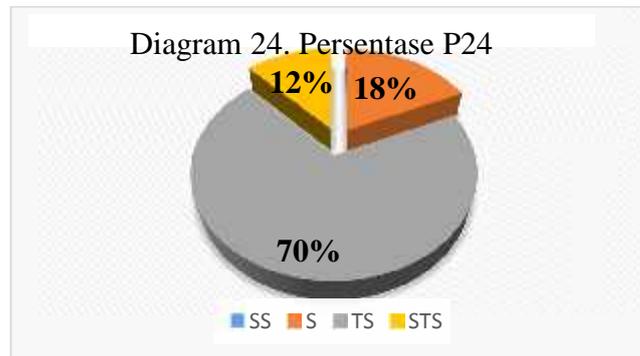
5) Orang tua yang tidak pernah memanjakan anak



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase pola asuh orang tua sebesar 9% sangat sesuai, 55% sesuai, 36% tidak sesuai, dan 0% atau nihil untuk sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan sesuai pada pola asuh orang tua yang diterapkan orang tuanya dengan persentase 55%, hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua tidak pernah memanjakan anak memiliki kesesuaian yaitu sebesar 55%

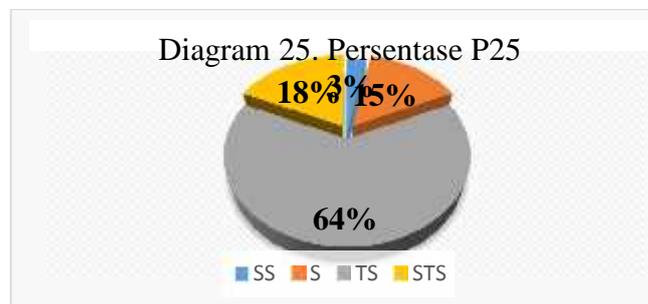
6) Orang tua selalu memanjakan saya dalam segala hal



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase pola asuh orang tua sebesar 0% nihil atau untuk sangat sesuai, 18% sesuai, 70% tidak sesuai, dan 12% sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan tidak sesuai pada pola asuh orang tua yang diterapkan orang tuanya dengan persentase 70%, hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua selalu memanjakan anak dalam segala hal memiliki ketidaksesuaian terhadap pola asuh asuh permissif yang diterapkan yaitu sebesar 70%

7) Orang tua masih selalu mencuci pakaian



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase pola asuh orang tua sebesar 3% sangat sesuai, 15% sesuai, 64% tidak sesuai, dan 18% sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan tidak sesuai pada pola asuh orang tua yang diterapkan orang tuanya dengan persentase 64%, hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua masih selalu mencuci pakaian saya memiliki ketidaksesuaian terhadap pola asuh asuh permissif yang diterapkan yaitu sebesar 64%

b. Tingkat Pola Asuh Permissif

Untuk mengetahui mean, median, modus, range, nilai maksimum dan nilai minimum, standar deviasi, dan variance dari hasil angket pola asuh demokratis dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 23
Hasil Descriptive Statistic
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
polaasuhpermissif	33	8	21	15,36	2,485
Valid N (listwise)	33				

Berdasarkan tabel di atas untuk variabel pola asuh permissif dapat disimpulkan bahwa skor minimum 8, skor maksimum 21, mean 15,36 dan standar deviation 2,485. Untuk menentukan jumlah kelas interval dapat menggunakan dapat dilihat penjelasan di bawah ini :

1) Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$K=3$$

2) Menghitung Rentang data

$$\begin{aligned}\text{Menghitung Rentang data} &= \text{Maximum}-\text{Minimum}+1 \\ &= 21-8+1= 14\end{aligned}$$

3) Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}\text{Menghitung Panjang Kelas} &= \frac{R}{\text{ju} \quad k} \\ &= \frac{1}{3} = 4,6 \text{ dibulatkan menjadi } 5\end{aligned}$$

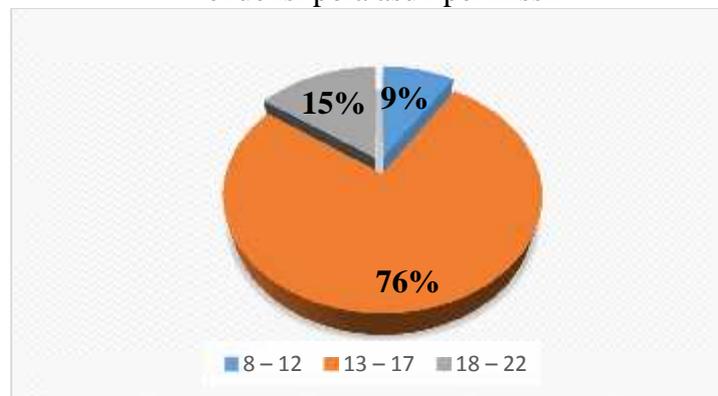
4) Penyusunan Kelas interval

Tabel 24
Hasil Penyusunan Kelas interval

No.	Kelas Interval	Jumlah	Frekuensi
1	8 – 12	3	9%
2	13 – 17	25	76%
3	18 – 22	5	15%
Total		33	100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kelas interval 13-17 merupakan interval yang memiliki frekuensi mahasiswa terbanyak, yaitu sebesar 25 mahasiswa. Sementara untuk kelas interval yang rendah 8-12 dengan jumlah 3 mahasiswa. Gambar tabel diatas menunjukkan bahwa pola asuh permissif yang diterapkan oleh orang tuanya kepada mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam kelas A UMY dalam kelas 13-17. Sedangkan diagram dari frekuensi pola asuh permissif dapat dilihat dibawah ini :

Diagram 26
Frekuensi pola asuh permissif



Selanjutnya, untuk menentukan besar katagori dari pola asuh permissif, dengan itu maka dapat digolongkan menjadi tiga (3) katagori, untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini :

Tabel 25

Frekuensi katagori pola asuh permissif

No.	Kelas Interval	Jumlah	Frekunesi
1	8 – 12	5	Rendah
2	13 – 17	25	Sedang
3	18 – 22	3	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pola asuh otoriter mahasiswa angkatan 2018 kelas A Prodi Pendidikan Agama Islam UMY dalam kelas interval 13-17 dengan jumlah siswa 25 dan frekuensi 76%, sedangkan jika melihat hasil dari tabel 24 nilai mean 15,36, nilai tersebut berada diantara kelas interval 13-17, dengan ini dapat dikatakan bahwa pola asuh permissif dalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh permissif pada mahasiswa memiliki kategori sedang sebanyak 25 mahasiswa, kategori rendah sebanyak 5 mahasiswa, dan kategori tinggi 3 mahasiswa.

c. Kategorisasi pola asuh permissif

Tabel 26
Kategorisasi pola asuh permissif

Kategorisasi	
$X < (\mu - 1,0)$ $X < (17,5 - 3,5)$ $X < 14$	Rendah
$(\mu - 1,0) < X < (\mu + 1,0)$ $14 < X < 21$	Sedang
$(\mu + 1,0) < X$ $21 < X$	Tinggi

Tabel 27
Pola asuh permissif

No.	Kode Subyek	Pola asuh permissif
1	A	Sedang (16)
2	B	Rendah (14)
3	C	Sedang (15)
4	D	Rendah (13)
5	E	Rendah (14)
6	F	Rendah (12)
7	G	Sedang (15)
8	H	Sedang (21)
9	I	Rendah (14)
10	J	Sedang (17)
11	K	Sedang (17)
12	L	Sedang (15)
13	M	Sedang (16)
14	N	Sedang (18)
15	O	Sedang (16)

16	P	Sedang (17)
17	Q	Sedang (17)
18	R	Rendah (14)
19	S	Sedang (16)
20	T	Sedang (15)
21	U	rendah (17)
22	V	Sedang (15)
23	W	Rendah (13)
24	X	Sedang (15)
25	Y	Sedang (17)
26	Z	Sedang (16)
27	AA	Rendah (8)
28	AB	Sedang (19)
29	AC	Rendah (13)
30	AD	Sedang (21)
31	AE	Rendah (11)
32	AF	rendah (17)
33	AG	Rendah (14)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki pola asuh permissif memiliki kategori sedang sebanyak 20 mahasiswa, kategori rendah sebanyak 13 mahasiswa, dan kategori tinggi 0 mahasiswa. Hal ini membuktikan bahwa pola asuh permissif yang diterapkan orang tua terhadap anaknya memiliki kategori sedang dan rendah. Artinya, tidak ada mahasiswa yang memiliki pola asuh permissif yang tinggi.

d. Rangkuman pola asuh dominan

Tabel 28

Rangkuman tabel pola asuh dominan

No.	Kode Subjek	Pola Dominan
1	A	Demokratis “Tinggi” (40)
2	B	Demokratis “Tinggi” (40)
3	C	Demokratis “Tinggi” (41)
4	D	Demokratis “Tinggi”(41)
5	E	Demokratis “Tinggi” (48)
6	F	Demokratis “Tinggi” (42)
7	G	Demokratis “Tinggi” (41)
8	H	Demokratis “Tinggi” (37)
9	I	Demokratis “Tinggi” (46)
10	J	Demokratis “Tinggi” (36)
11	K	Demokratis “Tinggi” (41)
12	L	Demokratis “Tinggi” (42)
13	M	Demokratis “Tinggi” (36)
14	N	Demokratis “Tinggi” (37)
15	O	Demokratis “Tinggi” (39)
16	P	Demokratis “Tinggi” (45)
17	Q	Demokratis “Tinggi” (38)
18	R	Demokratis “Tinggi” (36)
19	S	Demokratis “Sedang” (35)
20	T	Demokratis “Tinggi” (45)
21	U	Demokratis “Sedang” (33)
22	V	Demokratis “Sedang” (33)
23	W	Demokratis “Tinggi” (43)
24	X	Demokratis “Tinggi” (43)

25	Y	Demokratis “Tinggi” (44)
26	Z	Demokratis “Tinggi” (37)
27	AA	Demokratis “Tinggi” (42)
28	AB	Demokratis “Tinggi” (41)
29	AC	Demokratis “Tinggi” (40)
30	AD	Demokratis “Tinggi” (36)
31	AE	Demokratis “Tinggi” (42)
32	AF	Demokratis “Tinggi” (41)
33	AG	Demokratis “Tinggi” (43)

Dari tabel di atas rangkuman pola asuh disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki pola asuh dominan adalah pada pola asuh demokratis. Terdapat kategori pola dominan tinggi sebanyak 30 mahasiswa, kategori rendah sebanyak 3 mahasiswa, dan kategori rendah 0 mahasiswa. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa memiliki pola asuh dominan demokratis tinggi dan sedang. Artinya, tidak ada mahasiswa yang memiliki pola asuh demokratis yang rendah.

C. Kepercayaan Diri

1. Keyakinan akan kemampuan diri

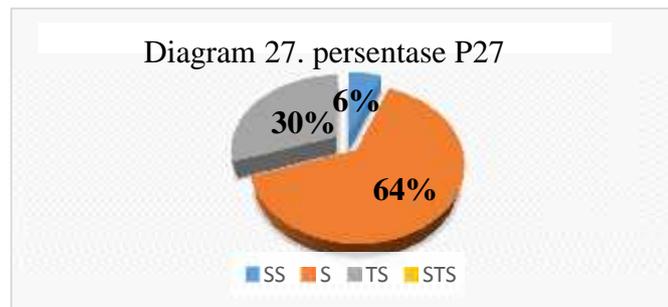
Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif individu tentang dirinya bahwa ia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukan.

a. Analisis Statistif Deskriptif

Berikut ini hasil perhitungan persentase anget kepercayaan diri yang terdiri dari 10 pernyataan yang disebarkan kepada 33 mahasiswa

Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 kelas A di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta:

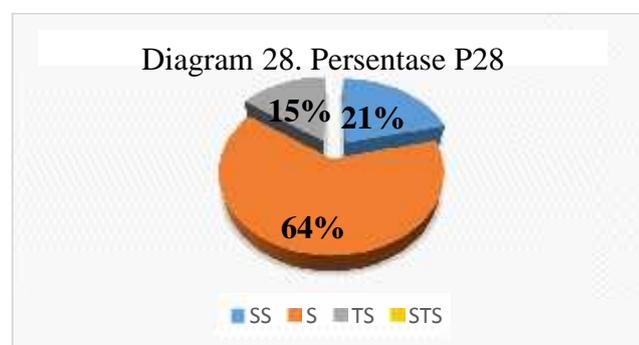
1) Memiliki penampilan diri yang baik



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase kepercayaan diri yang terjawab dari mahasiswa sebesar 6 % sangat sesuai, 64% sesuai, 30% tidak sesuai, dan 0% atau nihil untuk sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan sesuai pada kepercayaan diri yang dimiliki dengan persentase 64%, hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa yang merasa memiliki penampilan yang baik memiliki kesesuaian dengan persentase 64%.

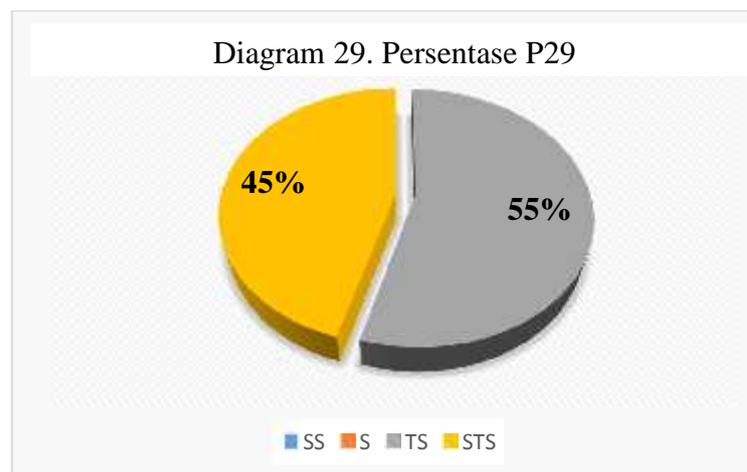
2) Mengerjakan tugas kuliah dengan maksimal



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase kepercayaan diri yang terjawab dari mahasiswa sebesar 21% sangat sesuai, 64% sesuai, 15% tidak sesuai, dan 0% atau nihil untuk sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan sesuai pada kepercayaan diri yang dimiliki dengan persentase 64%, hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa yang Mengerjakan tugas kuliah dengan maksimal memiliki kesesuaian dengan persentase 64%.

3) Sering kurang memahami materi yang disampaikan oleh dosen

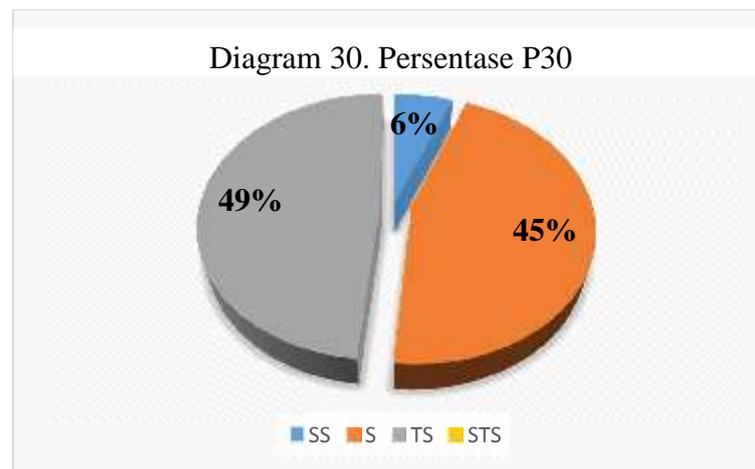


Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase kepercayaan diri yang terjawab dari mahasiswa sebesar 0% nihil atau untuk sangat sesuai, 0% nihil atau untuk sesuai, 55% tidak sesuai, dan 45% sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan tidak sesuai pada kepercayaan diri yang dimiliki dengan persentase 55%, hal tersebut menandakan bahwa

mahasiswa yang Sering kurang memahami materi yang disampaikan oleh dosen memiliki ketidaksesuaian dengan persentase 55%.

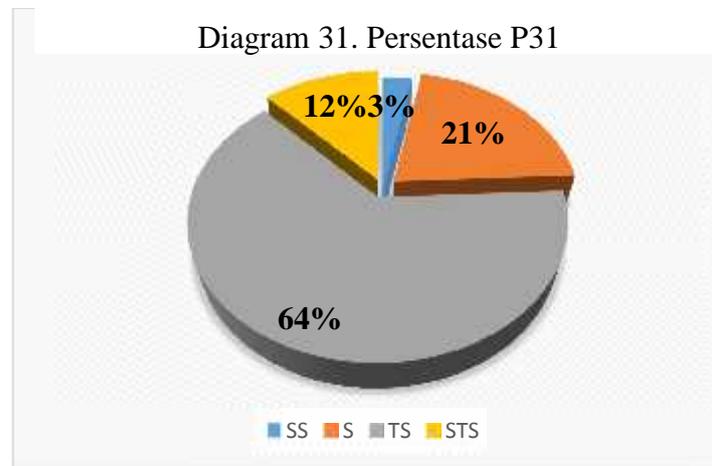
- 4) Tidak pernah bertanya pada teman pada saat pelaksanaan uji kompetensi



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase kepercayaan diri yang terjawab dari mahasiswa sebesar 6% sangat sesuai, 45% sesuai, 49% tidak sesuai, dan 0% nihil atau untuk sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan tidak sesuai pada kepercayaan diri yang dimiliki dengan persentase 49%, hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa yang Tidak pernah bertanya pada teman pada saat pelaksanaan uji kompetensi memiliki ketidaksesuaian dengan persentase 49%.

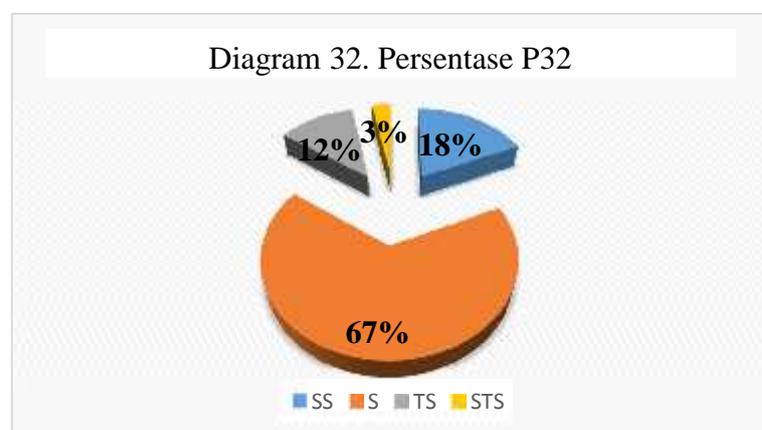
5) Mengerjakan tugas kuliah selalu tidak tepat waktu



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase kepercayaan diri yang terjawab dari mahasiswa sebesar 3% sangat sesuai, 21% sesuai, 64% tidak sesuai, dan 12% sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan tidak sesuai pada kepercayaan diri yang dimiliki dengan persentase 64%, hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa yang mengerjakan tugas kuliah selalu tidak tepat waktu memiliki ketidaksesuaian dengan persentase 64%.

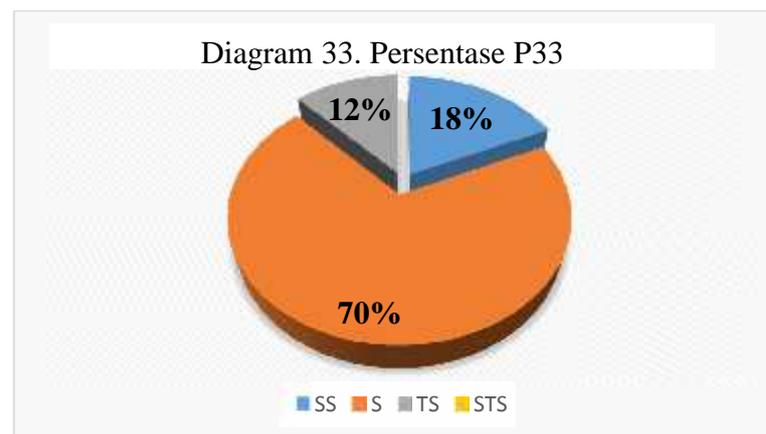
6) Memiliki kemampuan mudah dalam bersosialisasi



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase kepercayaan diri yang terjawab dari mahasiswa sebesar 18% sangat sesuai, 67% sesuai, 12% tidak sesuai, dan 3% sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan sesuai pada kepercayaan diri yang dimiliki dengan persentase 67%, hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa yang Memiliki kemampuan mudah dalam bersosialisasi memiliki kesesuaian dengan persentase 67%.

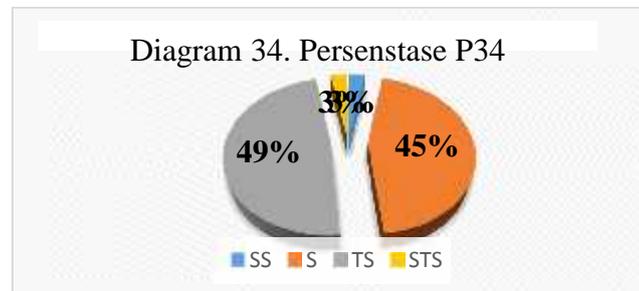
7) Mengerjakan tugas kuliah dengan tepat waktu



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase kepercayaan diri yang terjawab dari mahasiswa sebesar 18% sangat sesuai, 70% sesuai, 12% tidak sesuai, dan 0% nihil atau untuk sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan sesuai pada kepercayaan diri yang dimiliki dengan persentase 70%, hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa yang mengerjakan tugas kuliah dengan tepat waktu memiliki kesesuaian dengan persentase 70%.

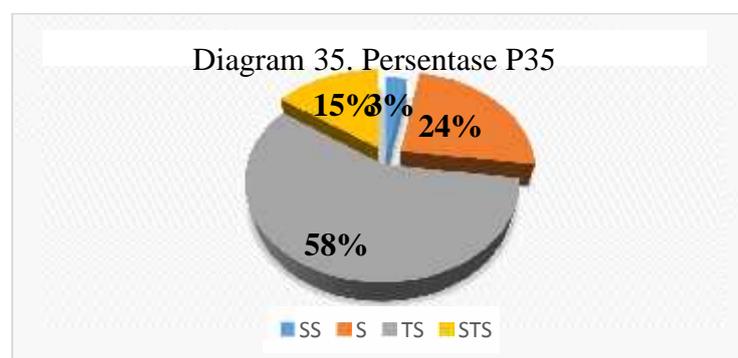
- 8) Sering bertanya kepada teman ketika uji kompetensi sedang berlangsung



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase kepercayaan diri yang terjawab dari mahasiswa sebesar 3% sangat sesuai, 45% sesuai, 49% tidak sesuai, dan 3% sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan tidak sesuai pada kepercayaan diri yang dimiliki dengan persentase 49%, hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa yang sering bertanya kepada teman ketika uji kompetensi sedang berlangsung memiliki ketidaksesuaian dengan persentase 49%.

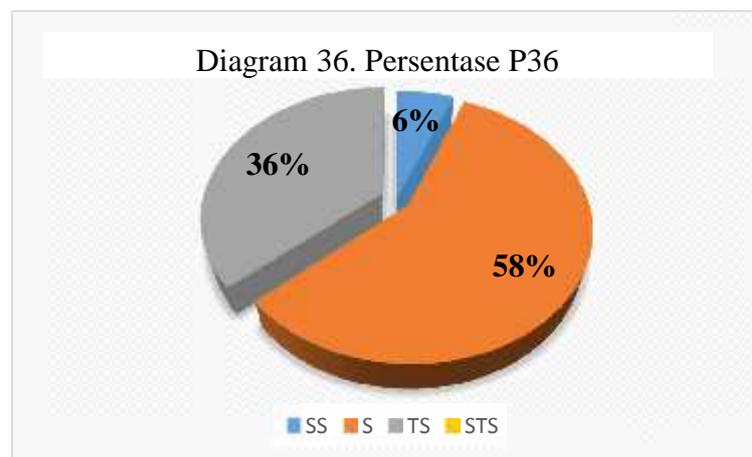
- 9) Tidak suka bersosialisasi karena memiliki sifat yang pemalu



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase kepercayaan diri yang terjawab dari mahasiswa sebesar 3% sangat sesuai, 24% sesuai, 58% tidak sesuai, dan 15% sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan tidak sesuai pada kepercayaan diri yang dimiliki dengan persentase 58%, hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa yang tidak suka bersosialisasi karena memiliki sifat yang pemalu memiliki ketidaksesuaian dengan persentase 58%.

- 10) Memiliki rasa kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas kuliah



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase kepercayaan diri yang terjawab dari mahasiswa sebesar 6% sangat sesuai, 58% sesuai, 36% tidak sesuai, dan 0% nihil atau untuk sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan sesuai pada kepercayaan diri yang dimiliki dengan persentase 58%, hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa

yang memiliki rasa kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas kuliah memiliki kesesuaian dengan persentase 58%.

b. Tingkat Keyakinan akan Kemampuan Diri

Untuk mengetahui mean, median, modus, range, nilai maksimum dan nilai minimum, standar deviasi, dan variance dari hasil angket Kepercayaan diri dalam aspek keyakinan akan kemampuan diri dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 29
Hasil Descriptive Statistic
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keyakinan_akan_kemampuan_diri	33	22	35	27,42	2,937
Valid N (listwise)	33				

Berdasarkan tabel di atas untuk variabel kepercayaan diri tentang aspek keyakinan akan kemampuan diri dapat disimpulkan bahwa skor minimum 22, skor maksimum 35, mean 27,42 dan standar deviation 2,937. Untuk menentukan jumlah kelas interval dapat menggunakan dapat dilihat penjelasan di bawah ini :

1) Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$K=3$$

2) Menghitung Rentang data

$$\begin{aligned} \text{Menghitung Rentang data} &= \text{Maximum}-\text{Minimum}+1 \\ &= 35-22+1= 14 \end{aligned}$$

3) Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned} \text{Menghitung Panjang Kelas} &= \frac{K}{\frac{Ju}{k}} \\ &= \frac{1}{3} = 4,6 \text{ dibulatkan menjadi } 5 \end{aligned}$$

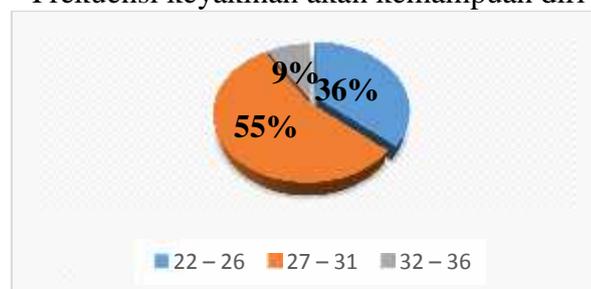
4) Penyusunan Kelas interval

Tabel 30
Hasil Penyusunan Kelas interval

No.	Kelas Interval	Jumlah	Frekuensi
1	22 – 26	12	36%
2	27 – 31	18	55%
3	32 – 36	3	9%
Total		33	100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kelas interval 27-31 merupakan interval yang memiliki frekuensi mahasiswa terbanyak, yaitu sebesar 18 mahasiswa. Sementara untuk kelas interval yang rendah 22-26 dengan jumlah 12 mahasiswa. Gambar tabel diatas menunjukkan bahwa kepercayaan diri dalam aspek keyakinan akan kemampuan diri mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam kelas A UMY dalam kelas 27-31. Sedangkan diagram dari frekuensi dari keyakinan akan kemampuan diri dapat dilihat dibawah ini :

Diagram 37
Frekuensi keyakinan akan kemampuan diri



Selanjutnya, untuk menentukan besar katagori dari pola asuh otoriter, dengan itu maka dapat digolongkan menjadi tiga (3) katagori, untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini :

Tabel 31

Frekuensi katagori keyakinan akan kemampuan diri

No.	Kelas Interval	Jumlah	Frekuensi
1	22 – 26	12	Rendah
2	27 – 31	18	Sedang
3	32 – 36	3	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat percaya diri dalam aspek keyakinan akan kemampuan diri mahasiswa angkatan 2018 kelas A Prodi Pendidikan Agama Islam UMY dalam kelas interval 27-31 dengan jumlah siswa 18 dan frekuensi 55%, sedangkan jika melihat hasil dari tabel 29 nilai mean 27,42, nilai tersebut berada diantara kelas interval 27-31, dengan ini dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri dalam aspek keyakinan akan kemampuan diri dalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri dalam aspek keyakinan akan kemampuan diri pada mahasiswa bervariasi, mulai dari tingkat penggunaan yang rendah, sedang, dan tinggi.

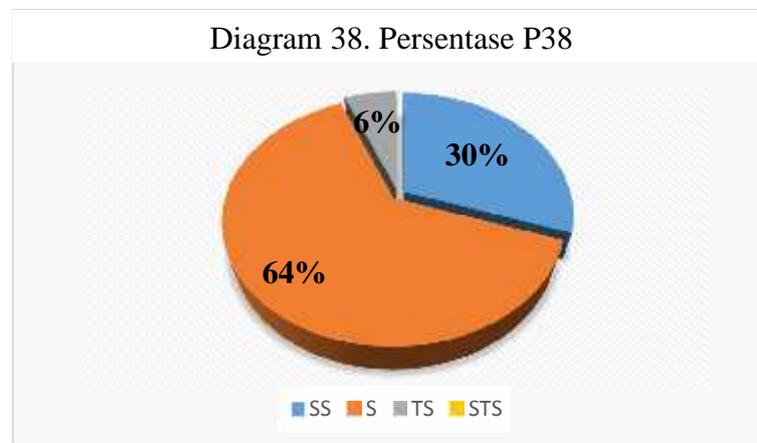
2. Optimisme

Optimisme merupakan sikap positif individu yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan, dan kemampuan.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini hasil perhitungan persentase anget kepercayaan diri yang terdiri dari 7 pernyataan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yang disebarkan kepada 33 mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 kelas A di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta:

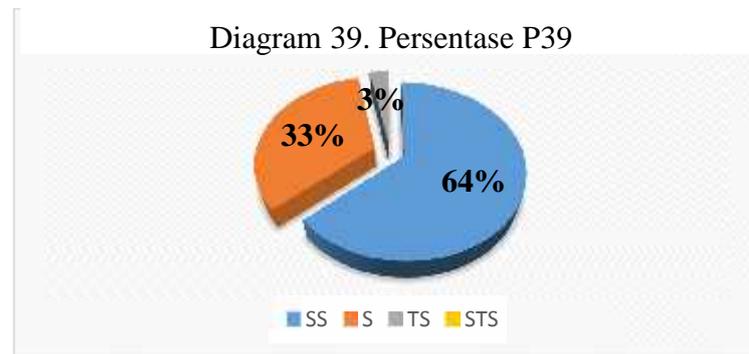
- 1) Memiliki rasa optimis walaupun orang-orang ada yang tidak menyukai



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase kepercayaan diri yang terjawab dari mahasiswa sebesar 30% sangat sesuai, 64% sesuai, 6% tidak sesuai, dan 0% nihil atau untuk sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan tidak sesuai pada kepercayaan diri yang dimiliki dengan persentase 64%, hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa yang Memiliki rasa optimis walaupun orang-orang ada yang tidak menyukai memiliki kesesuaian dengan persentase 64%.

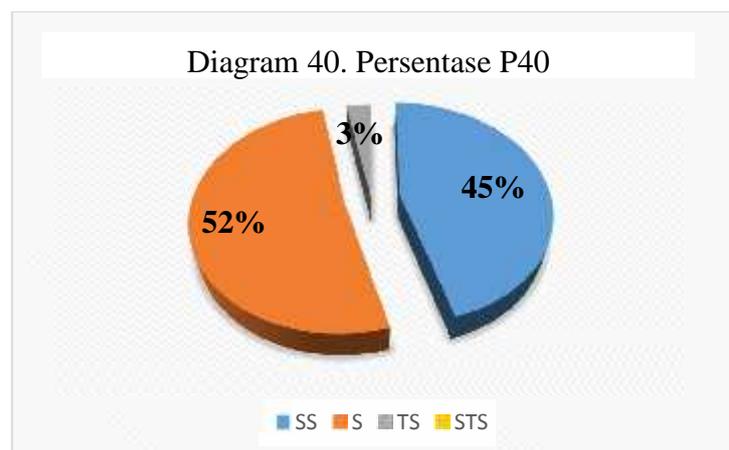
- 2) Selalu ingin menjadi seseorang yang bermanfaat bagi siapapun



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase kepercayaan diri yang terjawab dari mahasiswa sebesar 64% sangat sesuai, 33% sesuai, 3% tidak sesuai, dan 0% nihil atau untuk sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan sangat sesuai pada kepercayaan diri yang dimiliki dengan persentase 64%, hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa yang Selalu ingin menjadi seseorang yang bermanfaat bagi siapapun memiliki kesangat-sesuaian dengan persentase 64%.

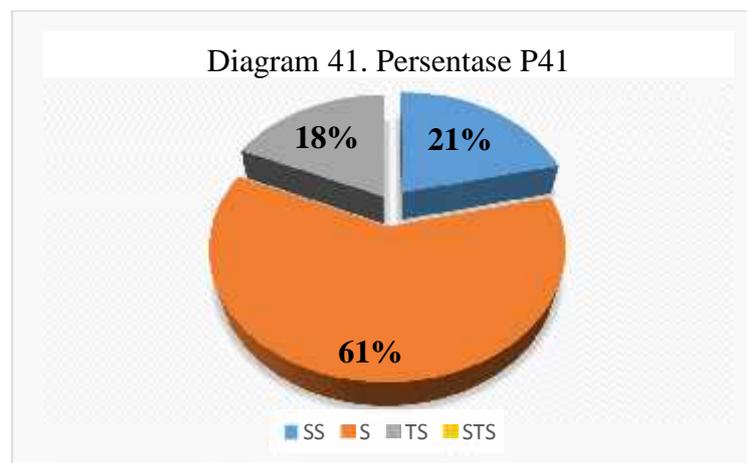
3) Memiliki keyakinan lulus kuliah dengan tepat waktu



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase kepercayaan diri yang terjawab dari mahasiswa sebesar 45% sangat sesuai, 52% sesuai, 3% tidak sesuai, dan 0% nihil atau untuk sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan sesuai pada kepercayaan diri yang dimiliki dengan persentase 52%, hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa yang Memiliki keyakinan lulus kuliah dengan tepat waktu memiliki kesesuaian dengan persentase 52%.

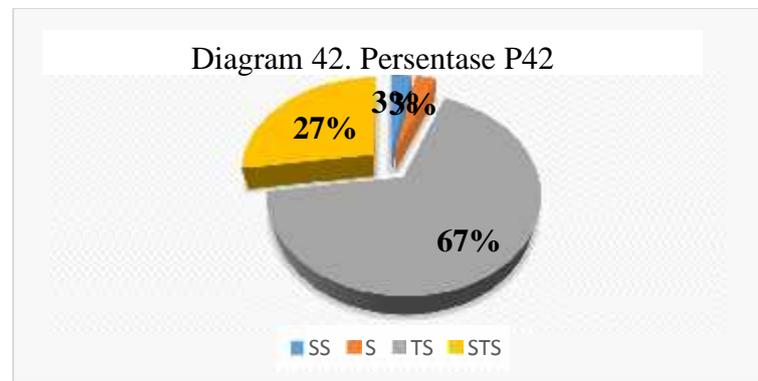
4) Merasa takut ketika teman-teman menjauhi



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase kepercayaan diri yang terjawab dari mahasiswa sebesar 21% sangat sesuai, 61% sesuai, 18% tidak sesuai, dan 0% nihil atau untuk sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan sesuai pada kepercayaan diri yang dimiliki dengan persentase 61%, hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa yang Merasa takut ketika teman-teman menjauhi memiliki kesesuaian dengan persentase 61%.

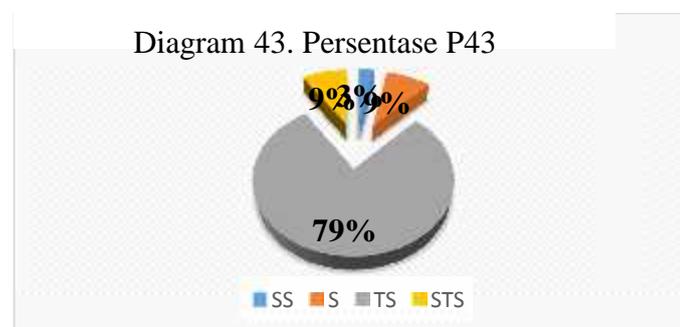
5) Merasa tidak bisa lulus kuliah tepat waktu



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase kepercayaan diri yang terjawab dari mahasiswa sebesar 3% sangat sesuai, 3% sesuai, 67% tidak sesuai, dan 27% sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan tidak sesuai pada kepercayaan diri yang dimiliki dengan persentase 67%, hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa yang Merasa tidak bisa lulus kuliah tepat waktu memiliki ketidak-sesuaian dengan persentase 67%.

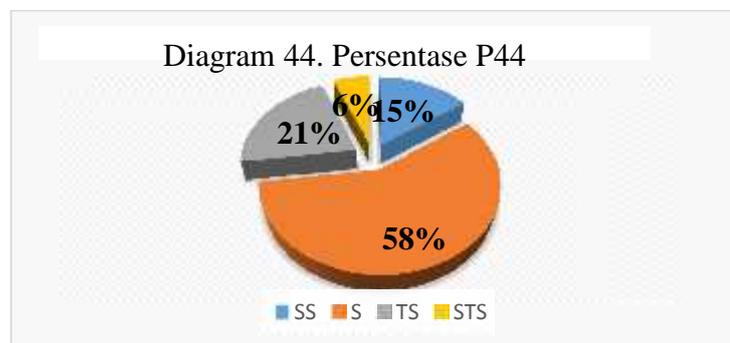
6) Merasa tidak mampu dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase kepercayaan diri yang terjawab dari mahasiswa sebesar 3% sangat sesuai, 9% sesuai, 79% tidak sesuai, dan 9% sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan tidak sesuai pada kepercayaan diri yang dimiliki dengan persentase 79%, hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa yang Merasa tidak mampu dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen memiliki ketidak-sesuaian dengan persentase 79%.

- 7) Merasa kurang percaya diri jika bertanya kepada dosen terhadap materi mata kuliah yang belum dipahami



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase kepercayaan diri yang terjawab dari mahasiswa sebesar 15% sangat sesuai, 58% sesuai, 21% tidak sesuai, dan 6% sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan sesuai pada kepercayaan diri yang dimiliki dengan persentase 58%, hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa yang Merasa kurang percaya diri jika bertanya kepada dosen terhadap

materi mata kuliah yang belum dipahami memiliki kesesuaian dengan persentase 58%.

b. Tingkat Kepercayaan Diri dalam Aspek Optimisme

Untuk mengetahui mean, median, modus, range, nilai maksimum dan nilai minimum, standar deviasi, dan variance dari hasil angket Kepercayaan diri dalam aspek optimisme dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 32
Hasil Descriptive Statistic
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Optimisme	33	14	26	20,61	2,249
Valid N (listwise)	33				

Berdasarkan tabel di atas untuk variabel kepercayaan diri tentang aspek keyakinan akan kemampuan diri dapat disimpulkan bahwa skor minimum 14, skor maksimum 26, mean 20,61 dan standar deviation 2,249. Untuk menentukan jumlah kelas interval dapat menggunakan dapat dilihat penjelasan di bawah ini :

1) Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$K=3$$

2) Menghitung Rentang data

$$\begin{aligned} \text{Menghitung Rentang data} &= \text{Maximum-Minimum}+1 \\ &= 26-14+1= 13 \end{aligned}$$

3) Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned} \text{Menghitung Panjang Kelas} &= \frac{R}{\frac{ju}{k}} \\ &= \frac{1}{3} = 4,3 \text{ dibulatkan menjadi } 4 \end{aligned}$$

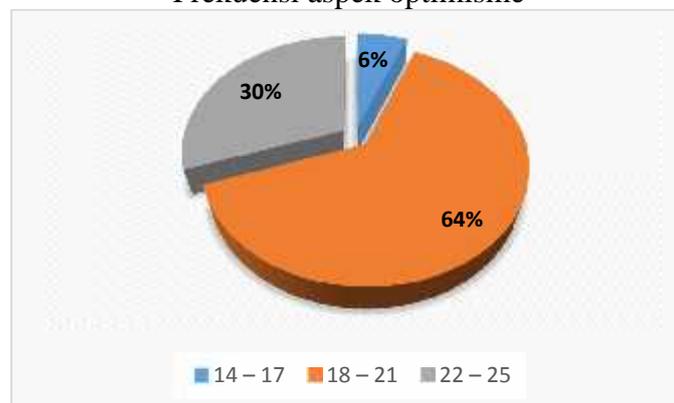
4) Penyusunan Kelas interval

Tabel 33
Hasil Penyusunan Kelas interval

No.	Kelas Interval	Jumlah	Frekuensi
1	14 – 17	2	6%
2	18 – 21	21	64%
3	22 – 25	10	30%
Total		33	100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kelas interval 18-21 merupakan interval yang memiliki frekuensi mahasiswa terbanyak, yaitu sebesar 21 mahasiswa. Sementara untuk kelas interval yang rendah 14-17 dengan jumlah 2 mahasiswa. Gambar tabel diatas menunjukkan bahwa kepercayaan diri dalam aspek optimisme mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam kelas A UMY dalam kelas 18-21. Sedangkan diagram dari frekuensi penggunaan *gadget* dapat dilihat dibawah ini :

Diagram 45
Frekuensi aspek optimisme



Selanjutnya, untuk menentukan besar katagori dari kepercayaan diri dalam aspek optimisme dengan itu maka dapat digolongkan

menjadi tiga (3) katagori, untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 34
Frekuensi katagori optimisme

No.	Kelas Interval	Jumlah	Frekuensi
1	14 – 17	2	Rendah
2	18 – 21	21	Sedang
3	22 – 25	10	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat percaya diri dalam aspek optimisme mahasiswa angkatan 2018 kelas A Prodi Pendidikan Agama Islam UMY dalam kelas interval 18-21 dengan jumlah siswa 21 dan frekuensi 64%, sedangkan jika melihat hasil dari tabel 33 nilai mean 20,61, nilai tersebut berada diantara kelas interval 18-21, dengan ini dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri dalam aspek optimisme dalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri dalam aspek optimisme pada mahasiswa bervariasi, mulai dari tingkat penggunaan yang rendah, sedang, dan tinggi.

3. Objektif

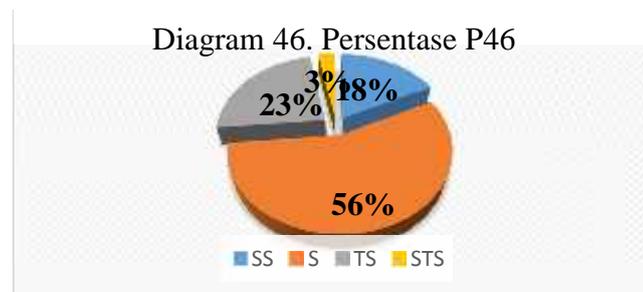
Objektif adalah sikap individu yang memandang permasalahan ataupun segala sesuatu sesuai dengan kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri benar.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini hasil perhitungan persentase anget kepercayaan diri yang terdiri dari 8 pernyataan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif

yang disebarkan kepada 33 mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 kelas A di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta:

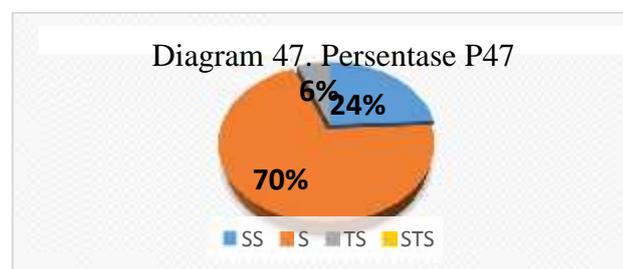
1) Memahami kelebihan yang dimiliki



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase kepercayaan diri yang terjawab dari mahasiswa sebesar 18% sangat sesuai, 56% sesuai, 23% tidak sesuai, dan 3% sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan sesuai pada kepercayaan diri yang dimiliki dengan persentase 56%, hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa yang Memahami kelebihan yang dimiliki memiliki kesesuaian dengan persentase 56%.

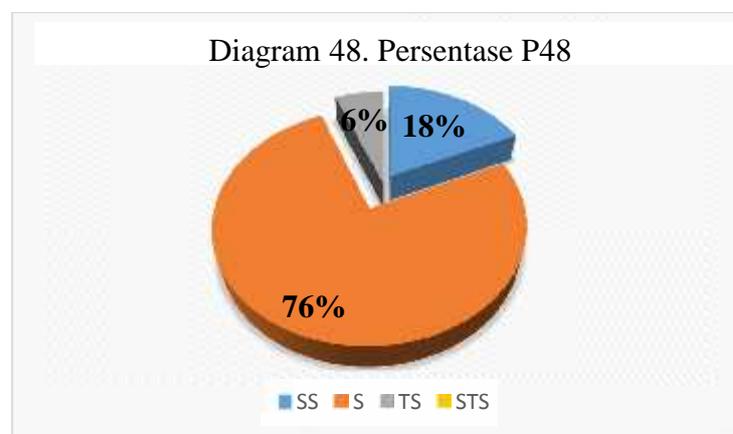
2) Memiliki rasa tidak mudah putus asa jika gagal dalam sesuatu



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase kepercayaan diri yang terjawab dari mahasiswa sebesar 24% sangat sesuai, 70% sesuai, 6% tidak sesuai, dan 0% nihil atau untuk sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan sesuai pada kepercayaan diri yang dimiliki dengan persentase 70%, hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa yang memiliki rasa Tidak mudah putus asa jika gagal dalam sesuatu memiliki kesesuaian dengan persentase 70%.

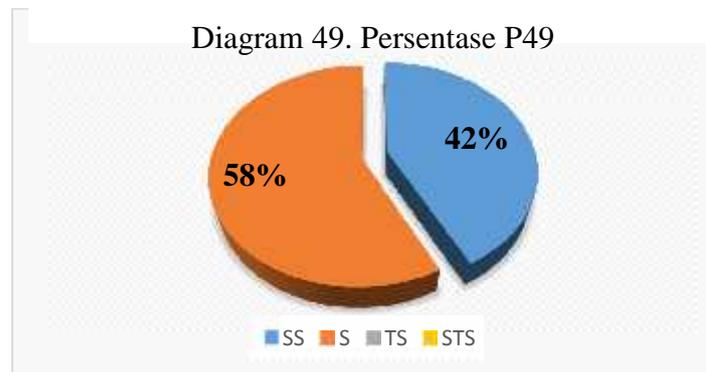
3) Selalu mencoba dan berusaha lagi jika gagal dalam suatu hal



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase kepercayaan diri yang terjawab dari mahasiswa sebesar 18% sangat sesuai, 76% sesuai, 6% tidak sesuai, dan 0% nihil atau untuk sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan sesuai pada kepercayaan diri yang dimiliki dengan persentase 76%, hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa yang Selalu mencoba dan berusaha lagi jika gagal dalam suatu hal memiliki kesesuaian dengan persentase 76%.

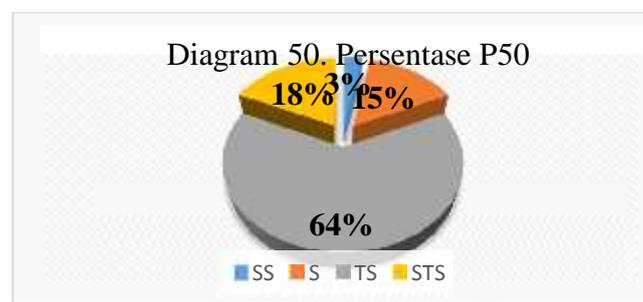
4) Jika memiliki nilai ujian yang rendah, akan mengevaluasi diri untuk belajar lebih baik lagi



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase kepercayaan diri yang terjawab dari mahasiswa sebesar 42% sangat sesuai, 58% sesuai, 0% nihil atau untuk tidak sesuai, dan 0% nihil atau untuk sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan sesuai pada kepercayaan diri yang dimiliki dengan persentase 58%, hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa yang Jika memiliki nilai ujian yang rendah, akan mengevaluasi diri untuk belajar lebih baik lagi memiliki ketidak-sesuaian dengan persentase 58%.

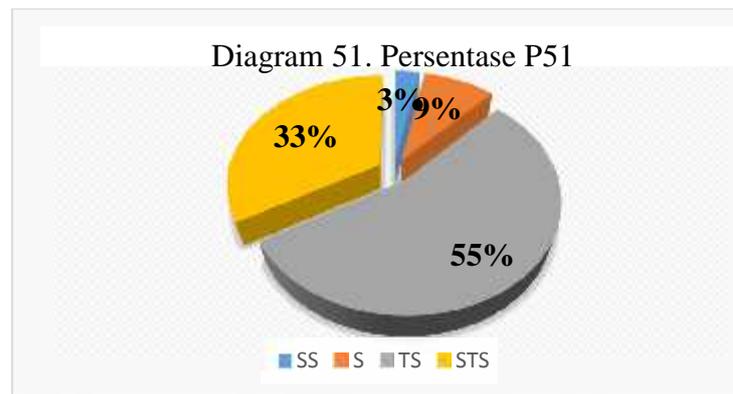
5) Merasa tidak memiliki kelebihan pada diri sendiri



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase kepercayaan diri yang terjawab dari mahasiswa sebesar 3% sangat sesuai, 15% sesuai, 64% tidak sesuai, dan 18% sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan tidak sesuai pada kepercayaan diri yang dimiliki dengan persentase 64%, hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa yang Merasa tidak memiliki kelebihan pada diri sendiri memiliki ketidak-sesuaian dengan persentase 64%.

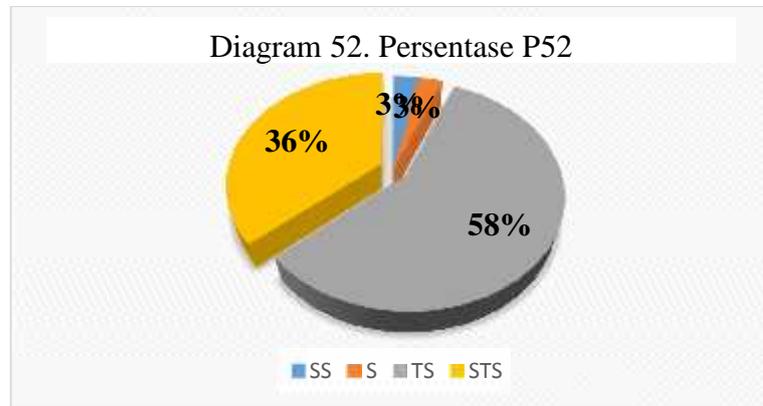
6) Memiliki rasa mudah putus asa



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase kepercayaan diri yang terjawab dari mahasiswa sebesar 3% sangat sesuai, 9% sesuai, 55% tidak sesuai, dan 33% sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan tidak sesuai pada kepercayaan diri yang dimiliki dengan persentase 55%, hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa yang Memiliki rasa mudah putus asa memiliki ketidak-sesuaian dengan persentase 55%.

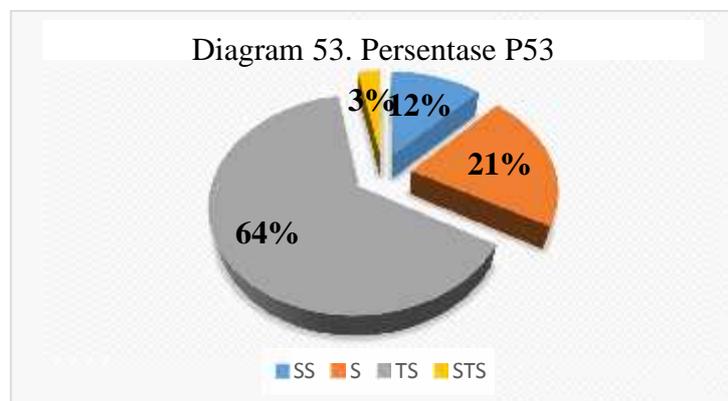
7) Jika gagal dalam suatu hal, memutuskan untuk berhenti begitu saja



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase kepercayaan diri yang terjawab dari mahasiswa sebesar 3% sangat sesuai, 3% sesuai, 58% tidak sesuai, dan 36% sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan tidak sesuai pada kepercayaan diri yang dimiliki dengan persentase 58%, hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa yang Jika gagal dalam suatu hal, memutuskan untuk berhenti begitu saja memiliki ketidak-sesuaian dengan persentase 58%.

8) Memiliki tipe yang tidak mau mengambil risiko



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase kepercayaan diri yang terjawab dari mahasiswa sebesar 12% sangat sesuai, 21% sesuai, 64% tidak sesuai, dan 3% sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan tidak sesuai pada kepercayaan diri yang dimiliki dengan persentase 64%, hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa yang memiliki tipe yang tidak mau mengambil risiko memiliki ketidak-sesuaian dengan persentase 64%.

b. Tingkat Kepercayaan Diri dalam Aspek Objektif

Untuk mengetahui mean, median, modus, range, nilai maksimum dan nilai minimum, standar deviasi, dan variance dari hasil angket Kepercayaan diri dalam aspek objektif dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 35
Hasil Descriptive Statistic
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Objektif	33	19	32	24,67	2,890
Valid N (listwise)	33				

Berdasarkan tabel di atas untuk variabel kepercayaan diri tentang aspek keyakinan akan kemampuan diri dapat disimpulkan bahwa skor minimum 19, skor maksimum 32, mean 24,67 dan standar deviation 2,890. Untuk menentukan jumlah kelas interval dapat menggunakan dapat dilihat penjelasan di bawah ini :

1) Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$K=3$$

2) Menghitung Rentang data

$$\begin{aligned}\text{Menghitung Rentang data} &= \text{Maximum-Minimum}+1 \\ &= 32-19+1= 14\end{aligned}$$

3) Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}\text{Menghitung Panjang Kelas} &= \frac{R}{J_u \quad k} \\ &= \frac{1}{3} = 4,6 \text{ dibulatkan menjadi } 5\end{aligned}$$

4) Penyusunan Kelas interval

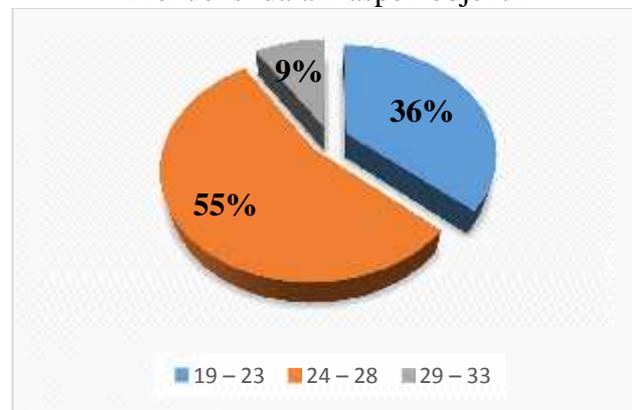
Tabel 36

Hasil Penyusunan Kelas interval

No.	Kelas Interval	Jumlah	Frekuensi
1	19 – 23	12	36%
2	24 – 28	18	55%
3	29 – 33	3	9%
Total		33	100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kelas interval 24-28 merupakan interval yang memiliki frekuensi mahasiswa terbanyak, yaitu sebesar 18 mahasiswa. Sementara untuk kelas interval yang rendah 19-23 dengan jumlah 12 mahasiswa. Gambar tabel diatas menunjukkan bahwa kepercayaan diri dalam aspek objektif mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam kelas A UMY dalam kelas 24-28. Sedangkan diagram dari frekuensi dalam objektif dapat dilihat dibawah ini :

Diagram 54
Frekuensi dalam aspek objektif



Selanjutnya, untuk menentukan besar katagori dari kepercayaan diri dalam aspek objektif dengan itu maka dapat digolongkan menjadi tiga (3) katagori, untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini :

Tabel 37
Frekuensi katagori objektif

No.	Kelas Interval	Jumlah	Frekuensi
1	19 – 23	12	Rendah
2	24 – 28	18	Sedang
3	29 – 33	3	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat percaya diri dalam aspek optimisme mahasiswa angkatan 2018 kelas A Prodi Pendidikan Agama Islam UMY dalam kelas interval 24-28 dengan jumlah siswa 18 dan frekuensi 55%, sedangkan jika melihat hasil dari tabel 36 nilai mean 24,67, nilai tersebut berada diantara kelas interval 24-28, dengan ini dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri dalam aspek objektif dalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri dalam aspek objektif pada

mahasiswa bervariasi, mulai dari tingkat percaya diri yang rendah, sedang, dan tinggi.

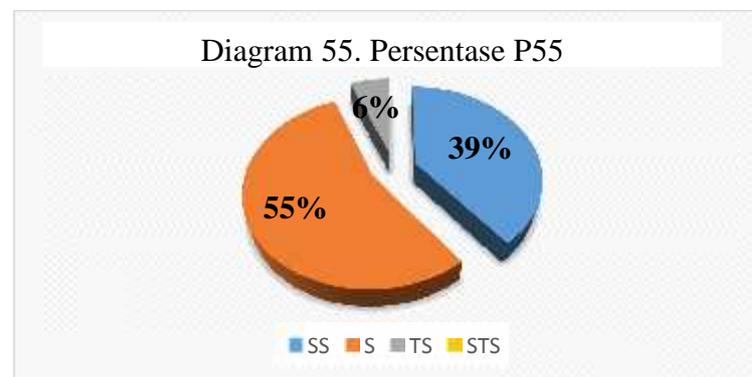
4. Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab merupakan kesediaan individu untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini hasil perhitungan persentase anget kepercayaan diri yang terdiri dari 9 pernyataan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yang disebarkan kepada 33 mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 kelas A di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta:

1) Siap menghadapi apapun yang terjadi pada diri

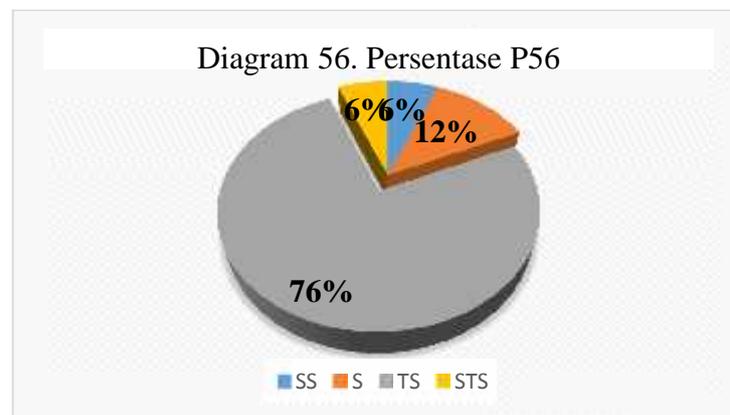


Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase kepercayaan diri yang terjawab dari mahasiswa sebesar 39% sangat sesuai, 55% sesuai, 6% tidak sesuai, dan 0% nihil atau untuk sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan sesuai pada kepercayaan diri yang dimiliki dengan persentase 55%, hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa

yang Siap menghadapi apapun yang terjadi pada diri memiliki kesesuaian dengan persentase 55%.

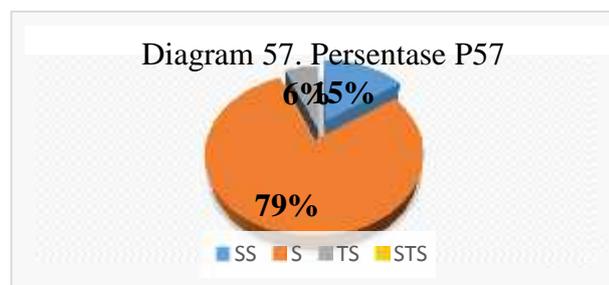
2) Merasa tidak berani menghadapi masalah yang terjadi pada diri



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase kepercayaan diri yang terjawab dari mahasiswa sebesar 6% sangat sesuai, 12% sesuai, 76% tidak sesuai, dan 6% sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan tidak sesuai pada kepercayaan diri yang dimiliki dengan persentase 76%, hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa yang Merasa tidak berani menghadapi masalah yang terjadi pada diri memiliki ketidak-sesuaian dengan persentase 76%.

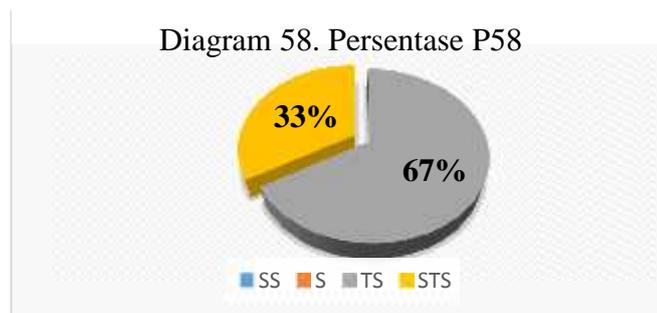
3) Siap menghadapi masalah-masalah yang tak terduga



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase kepercayaan diri yang terjawab dari mahasiswa sebesar 15% sangat sesuai, 79% sesuai, 6% tidak sesuai, dan 0% nihil atau untuk sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan sesuai pada kepercayaan diri yang dimiliki dengan persentase 79%, hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa yang Siap menghadapi masalah-masalah yang tak terduga memiliki kesesuaian dengan persentase 79%.

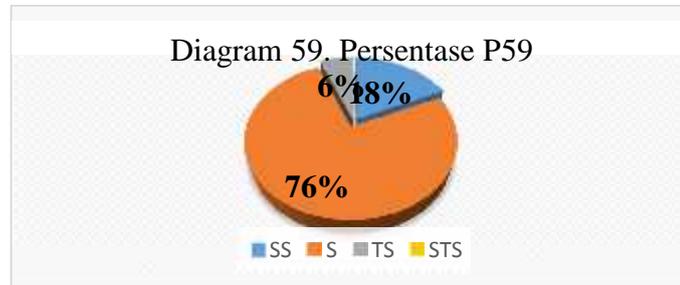
4) Sering tidak mengumpulkan tugas dari dosen



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase kepercayaan diri yang terjawab dari mahasiswa sebesar 0% nihil atau untuk sangat sesuai, 0% nihil atau tidak sesuai, 67% tidak sesuai, dan 33% nihil atau untuk sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan tidak sesuai pada kepercayaan diri yang dimiliki dengan persentase 67%, hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa yang Sering tidak mengumpulkan tugas dari dosen memiliki ketidak-sesuaian dengan persentase 67%.

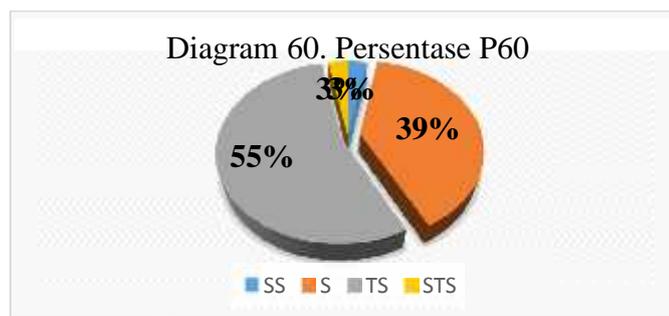
- 5) Selalu mengerjakan tugas kuliah sesuai dengan yang diperintahkan oleh dosen



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase kepercayaan diri yang terjawab dari mahasiswa sebesar 18% sangat sesuai, 79% tidak sesuai, 6% tidak sesuai, dan 0% nihil atau untuk sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan tidak sesuai pada kepercayaan diri yang dimiliki dengan persentase 79%, hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa yang Selalu mengerjakan tugas kuliah sesuai dengan yang diperintahkan oleh dosen memiliki ketidak-sesuaian dengan persentase 79%.

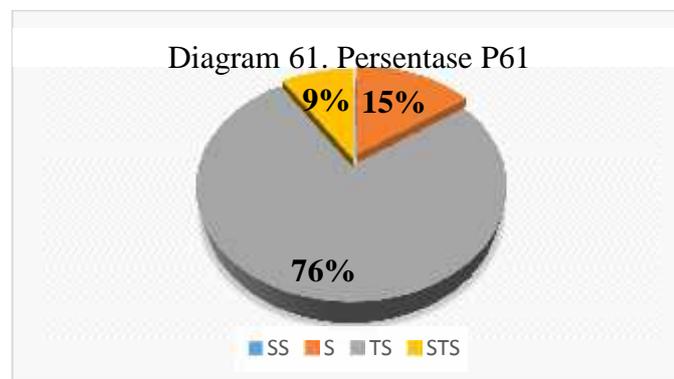
- 6) Masih suka bertanya-tanya kepada teman ketika uji kompetensi sedang berlangsung



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase kepercayaan diri yang terjawab dari mahasiswa sebesar 3% sangat sesuai, 39% tidak sesuai, 55% tidak sesuai, dan 3% sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan tidak sesuai pada kepercayaan diri yang dimiliki dengan persentase 55%, hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa yang Masih suka bertanya-tanya kepada teman ketika uji kompetensi sedang berlangsung memiliki ketidak-sesuaian dengan persentase 55%.

- 7) Selalu *mengcopy-paste* tugas dari internet ketika diberi tugas makalah dari dosen

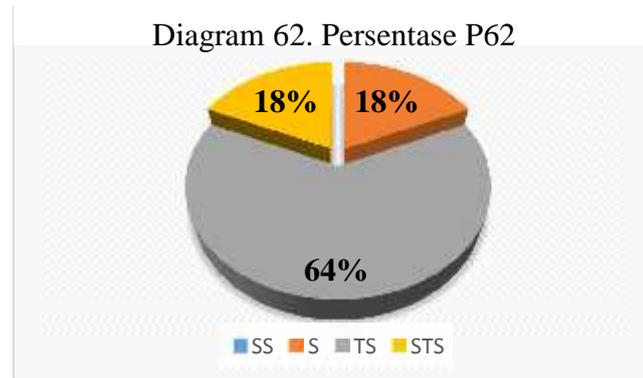


Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase kepercayaan diri yang terjawab dari mahasiswa sebesar 0% nihil atau untuk sangat sesuai, 15% tidak sesuai, 76% tidak sesuai, dan 9% sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan tidak sesuai pada kepercayaan diri yang dimiliki dengan persentase 76%, hal tersebut menandakan bahwa

mahasiswa yang Selalu *copy-paste* dari internet ketika diberi tugas makalah dari dosen memiliki ketidak-sesuaian dengan persentase 76%.

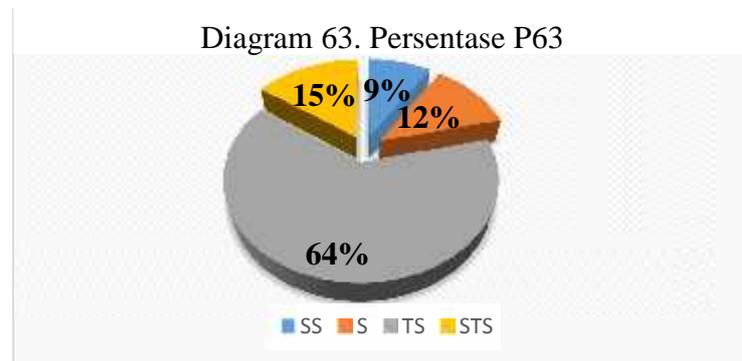
8) Belum berani mengambil risiko terhadap keputusan yang diambil



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase kepercayaan diri yang terjawab dari mahasiswa sebesar 0% nihil atau untuk sangat sesuai, 18% tidak sesuai, 64% tidak sesuai, dan 18% sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan tidak sesuai pada kepercayaan diri yang dimiliki dengan persentase 64%, hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa yang Belum berani mengambil risiko terhadap keputusan yang diambil memiliki ketidak-sesuaian dengan persentase 64%.

9) Sering diskusi dengan teman pada saat ujian, padahal sudah diperingatkan oleh dosen untuk mengerjakan ujian dengan sendiri-sendiri



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase kepercayaan diri yang terjawab dari mahasiswa sebesar 9% sangat sesuai, 12% tidak sesuai, 64% tidak sesuai, dan 15% sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan tidak sesuai pada kepercayaan diri yang dimiliki dengan persentase 64%, hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa yang Sering diskusi dengan teman pada saat ujian, padahal sudah diperingatkan oleh dosen untuk mengerjakan ujian dengan sendiri-sendiri memiliki ketidak-sesuaian dengan persentase 64%.

b. Tingkat Kepercayaan Diri dalam Aspek Bertanggung jawab

Untuk mengetahui mean, median, modus, range, nilai maksimum dan nilai minimum, standar deviasi, dan variance dari hasil angket Kepercayaan diri dalam aspek Bertanggung jawab dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 38
Hasil Descriptive Statistic
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
beratnggung_jawab	33	23	32	26,94	2,193
Valid N (listwise)	33				

Berdasarkan tabel di atas untuk variabel kepercayaan diri tentang aspek bertanggung jawab pada diri dapat disimpulkan bahwa skor minimum 23, skor maksimum 32, mean 26,94 dan standar deviation 2,194. Untuk menentukan jumlah kelas interval dapat menggunakan dapat dilihat penjelasan di bawah ini :

- 1) Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$K=3$$

- 2) Menghitung Rentang data

$$\begin{aligned} \text{Menghitung Rentang data} &= \text{Maximum-Minimum}+1 \\ &= 32-23+1= 10 \end{aligned}$$

- 3) Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned} \text{Menghitung Panjang Kelas} &= \frac{R}{J} \\ &= \frac{10}{3} = 3,3 \text{ dibulatkan menjadi } 3 \end{aligned}$$

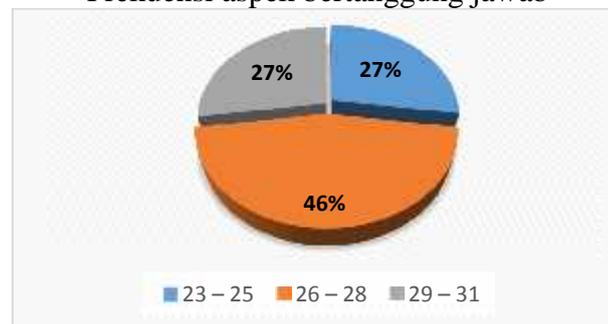
4) Penyusunan Kelas interval

Tabel 39
Hasil Penyusunan Kelas interval

No.	Kelas Interval	Jumlah	Frekuensi
1	23 – 25	9	27%
2	26 – 28	15	46%
3	29 – 31	9	27%
Total		33	100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kelas interval 26-28 merupakan interval yang memiliki frekuensi mahasiswa terbanyak, yaitu sebesar 15 mahasiswa. Sementara untuk kelas interval yang rendah 23-25 dengan jumlah 9 mahasiswa. Gambar tabel diatas menunjukkan bahwa kepercayaan diri dalam aspek bertanggung jawab mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam kelas A UMY dalam kelas 26-28. Sedangkan diagram dari frekuensi penggunaan *gadget* dapat dilihat dibawah ini :

Diagram 64
Frekuensi aspek bertanggung jawab



Selanjutnya, untuk menentukan besar katagori dari kepercayaan diri dalam aspek bertanggung jawab dengan itu maka dapat

digolongkan menjadi tiga (3) katagori, untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini :

Tabel 40
Frekuensi katagori aspek bertanggung jawab

No.	Kelas Interval	Jumlah	Frekuensi
1	23 – 25	9	Rendah
2	26 – 28	15	Sedang
3	29 – 31	9	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat percaya diri dalam aspek bertanggung jawab mahasiswa angkatan 2018 kelas A Prodi Pendidikan Agama Islam UMY dalam kelas interval 26-28 dengan jumlah siswa 15 dan frekuensi 46%, sedangkan jika melihat hasil dari tabel 40 nilai mean 24,94, nilai tersebut berada diantara kelas interval 26-28, dengan ini dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri dalam aspek bertanggung dalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri dalam aspek bertanggung jawab pada mahasiswa bervariasi, mulai dari tingkat percaya diri yang rendah, sedang, dan tinggi.

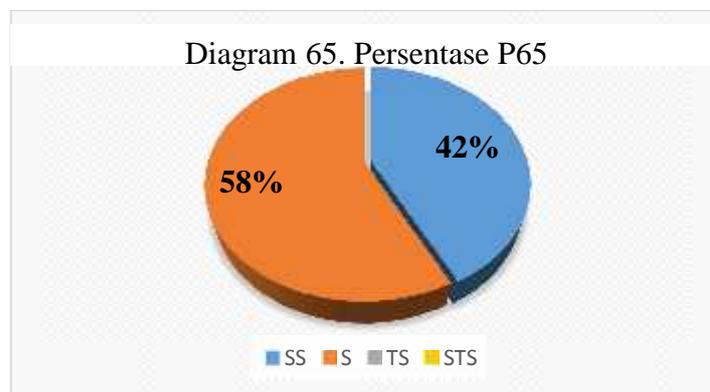
5. Rasional dan Realistis

Rasional dan realistis adalah kemampuan menganalisa suatu masalah, sesuatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini hasil perhitungan persentase anget kepercayaan diri yang terdiri dari 9 pernyataan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yang disebarkan kepada 33 mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 kelas A di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta:

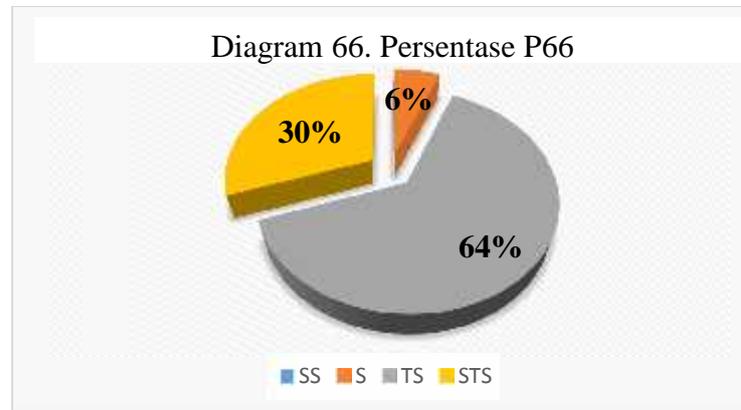
1) Memiliki prinsip dalam hidup



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase kepercayaan diri yang terjawab dari mahasiswa sebesar 42% sangat sesuai, 58% tidak sesuai, 0% nihil atau untuk tidak sesuai, dan 0% nihil atau untuk sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan tidak sesuai pada kepercayaan diri yang dimiliki dengan persentase 58%, hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa yang Memiliki prinsip dalam hidup memiliki ketidak-sesuaian dengan persentase 58%.

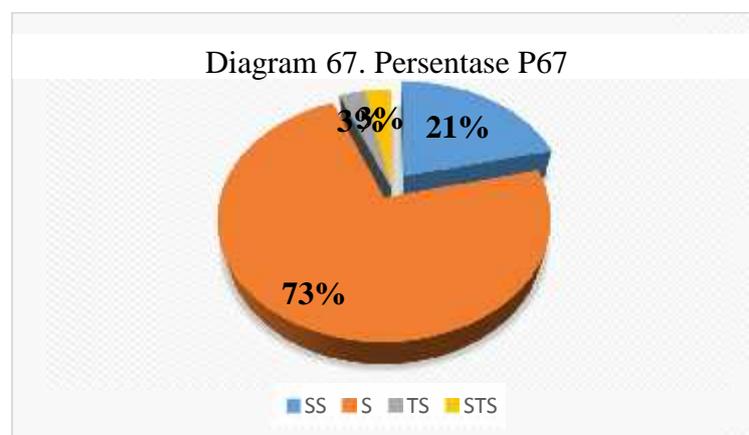
2) Tidak memiliki prinsip dalam hidup



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase kepercayaan diri yang terjawab dari mahasiswa sebesar 0% nihil atau untuk sangat sesuai, 6% sesuai, 64% tidak sesuai, dan 30% sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan tidak sesuai pada kepercayaan diri yang dimiliki dengan persentase 64%, hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa yang tidak memiliki prinsip dalam hidup memiliki ketidak-sesuaian dengan persentase 64%.

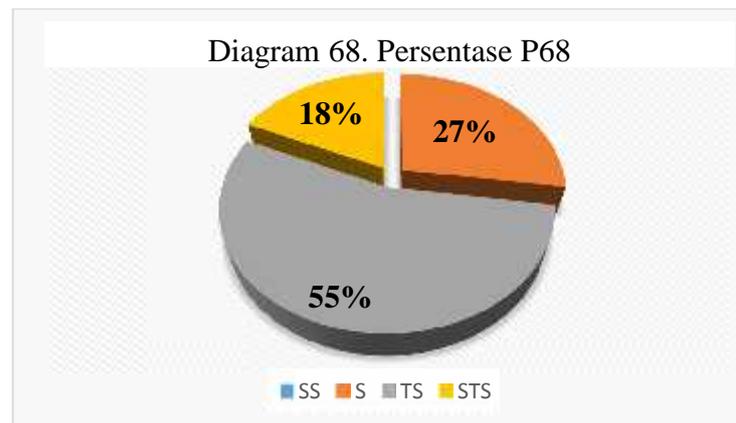
3) Selalu berfikir positif jika memiliki masalah



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase kepercayaan diri yang terjawab dari mahasiswa sebesar 21% sangat sesuai, 73% sesuai, 3% tidak sesuai, dan 3% sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan sesuai pada kepercayaan diri yang dimiliki dengan persentase 73%, hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa yang Selalu berfikir positif jika memiliki masalah memiliki kesesuaian dengan persentase 73%.

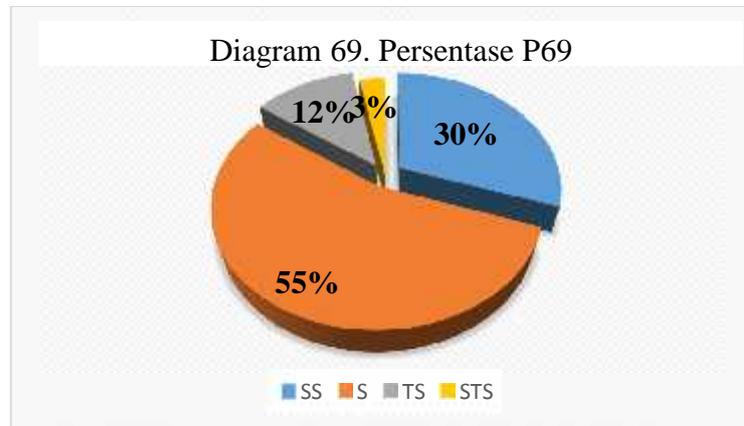
4) Merasa bingung kemana arah tujuan setelah lulus dari kuliah



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase kepercayaan diri yang terjawab dari mahasiswa sebesar 0% nihil atau untuk sangat sesuai, 27% sesuai, 55% tidak sesuai, dan 18% sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan tidak sesuai pada kepercayaan diri yang dimiliki dengan persentase 55%, hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa yang Merasa bingung kemana arah tujuan setelah lulus dari kuliah memiliki ketidak-sesuaian dengan persentase 55%.

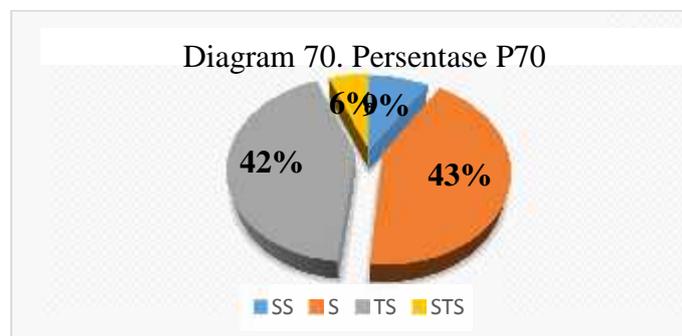
5) Tidak mudah menyerah



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase kepercayaan diri yang terjawab dari mahasiswa sebesar 30% sangat sesuai, 55% sesuai, 12% tidak sesuai, dan 3% sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan sesuai pada kepercayaan diri yang dimiliki dengan persentase 55%, hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa yang tidak mudah menyerah memiliki kesesuaian dengan persentase 55%.

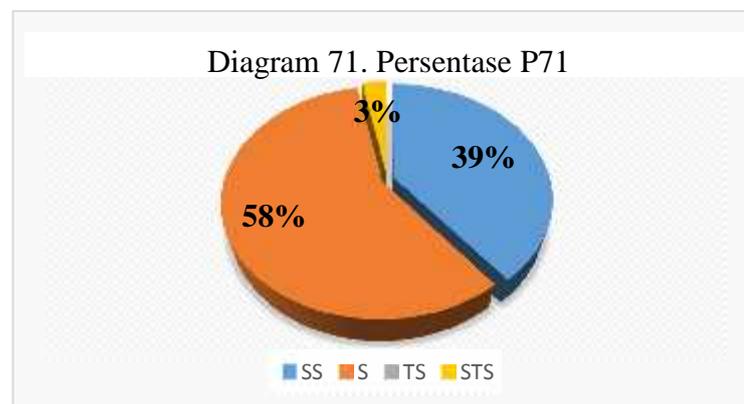
6) Merasa takut gagal dan berfikir tidak mau mencoba lagi



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase kepercayaan diri yang terjawab dari mahasiswa sebesar 9% sangat sesuai, 43% sesuai, 42% tidak sesuai, dan 6% sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan sesuai pada kepercayaan diri yang dimiliki dengan persentase 43%, hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa yang Merasa takut gagal dan berfikir tidak mau mencoba lagi memiliki kesesuaian dengan persentase 43%.

- 7) Jika gagal dalam suatu hal, kegagalan akan menjadikan lebih termotivasi

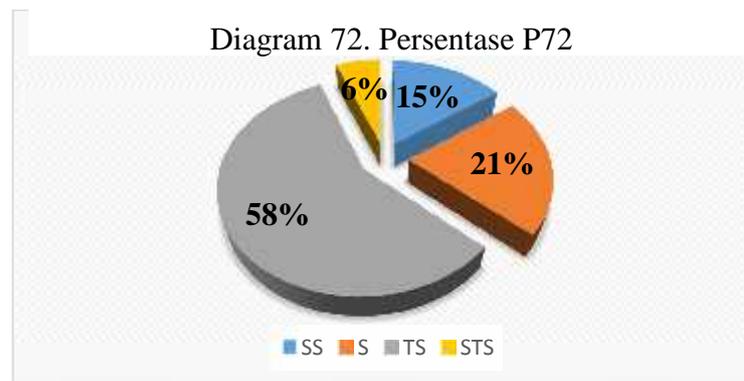


Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase kepercayaan diri yang terjawab dari mahasiswa sebesar 39% sangat sesuai, 58% sesuai, 0% nihil atau untuk tidak sesuai, dan 3% sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan sesuai pada kepercayaan diri yang dimiliki dengan persentase 58%, hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa

yang Jika gagal dalam suatu hal, kegagalan akan menjadikan lebih termotivasi memiliki kesesuaian dengan persentase 58%.

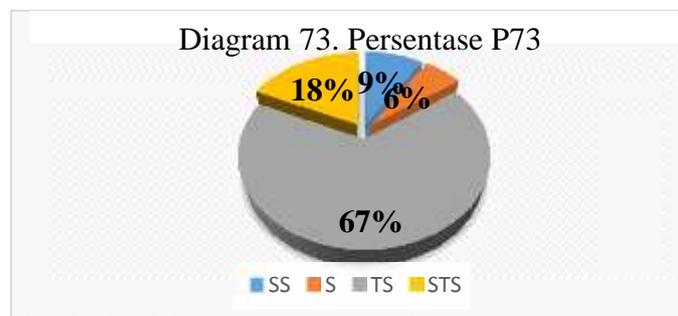
8) Merasa jika gagal membuat menjadi pesimis



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase kepercayaan diri yang terjawab dari mahasiswa sebesar 15% sangat sesuai, 21% sesuai, 58% tidak sesuai, dan 6% sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan tidak sesuai pada kepercayaan diri yang dimiliki dengan persentase 58%, hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa yang Merasa jika gagal membuat menjadi pesimis memiliki ketidak-sesuaian dengan persentase 58%.

9) Jika gagal semakin merasa takut untuk mencoba lag



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase kepercayaan diri yang terjawab dari mahasiswa sebesar 9% sangat sesuai, 6% sesuai, 67% tidak sesuai, dan 18% sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan tidak sesuai pada kepercayaan diri yang dimiliki dengan persentase 67%, hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa yang jika gagal semakin merasa takut untuk mencoba lagi memiliki ketidak-sesuaian dengan persentase 67%.

b. Tingkat Kepercayaan Diri dalam Aspek Rasional dan Realistis

Untuk mengetahui mean, median, modus, range, nilai maksimum dan nilai minimum, standar deviasi, dan variance dari hasil angket Kepercayaan diri dalam aspek rasional dan realistik dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 41
Hasil Descriptive Statistic
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
rasional_dan_realistis	33	22	36	27,09	3,244
Valid N (listwise)	33				

Berdasarkan tabel di atas untuk variabel kepercayaan diri tentang aspek rasional dan realistis pada diri dapat disimpulkan bahwa skor minimum 22, skor maksimum 36, mean 27,09 dan standar deviation 3,244. Untuk menentukan jumlah kelas interval dapat menggunakan dapat dilihat penjelasan di bawah ini :

1) Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$K=3$$

2) Menghitung Rentang data

$$\begin{aligned}\text{Menghitung Rentang data} &= \text{Maximum-Minimum}+1 \\ &= 36-22+1= 15\end{aligned}$$

3) Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}\text{Menghitung Panjang Kelas} &= \frac{R}{J_u \quad k} \\ &= \frac{1}{3} = 5\end{aligned}$$

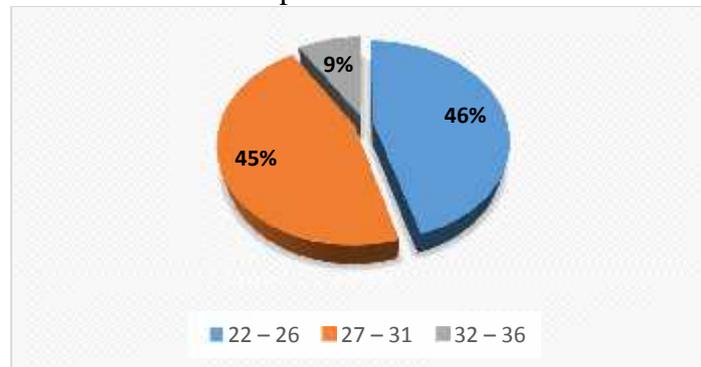
4) Penyusunan Kelas interval

Tabel 42
Hasil Penyusunan Kelas interval

No	Kelas Interval	Jumlah	Frekuensi
1	22 – 26	15	46%
2	27 – 31	15	45%
3	32 – 36	3	9%
Total		33	100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kelas interval kelas 27-31 merupakan interval yang memiliki frekuensi mahasiswa terbanyak, yaitu sebesar 15 mahasiswa. Sementara untuk kelas interval yang rendah 22-26 dengan jumlah 15 mahasiswa. Gambar tabel diatas menunjukkan bahwa kepercayaan diri dalam aspek rasional dan realisitis mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam kelas A UMY dalam kelas 27-31. Sedangkan diagram dari frekuensi dalam aspek rasional dan realistis dapat dilihat dibawah ini :

Diagram 74
Frekuensi aspek rasional dan realitis



Selanjutnya, untuk menentukan besar katagori dari kepercayaan diri dalam aspek rasional dan realitis dengan itu maka dapat digolongkan menjadi tiga (3) katagori, untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 43
Frekuensi katagori aspek rasional dan realitis

No.	Kelas Interval	Jumlah	Frekuensi
1	22 – 26	15	Rendah
2	27 – 31	15	Sedang
3	32 – 36	3	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat percaya diri dalam aspek rasional dan realitis mahasiswa angkatan 2018 kelas A Prodi Pendidikan Agama Islam UMY dalam kelas interval 27-31 dengan jumlah siswa 15 dan frekuensi 45%, sedangkan jika melihat hasil dari tabel 44 nilai mean 27,09, nilai tersebut berada diantara kelas interval 27-31, dengan ini dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri dalam rasional dan realitis dalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri dalam aspek

rasional dan realitis pada mahasiswa bervariasi, mulai dari tingkat percaya diri yang rendah, sedang, dan tinggi.

- c. Tingkat Kepercayaan Diri dalam Aspek Keyakinan akan Kemampuan Diri, Optimisme, Objektif, Bertanggung Jawab, dan Rasional dan Realitis

Untuk mengetahui mean, median, modus, range, nilai maksimum dan nilai minimum, standar deviasi, dan variance dari hasil angket Kepercayaan diri dalam aspek Keyakinan akan Kemampuan Diri, Optimisme, Objektif, Bertanggung Jawab, dan Rasional dan Realitis dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 44
Hasil Descriptive Statistic
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepercayaan diri	33	103	160	126,73	11,060
Valid N (listwise)	33				

Berdasarkan tabel di atas untuk variabel kepercayaan diri tentang aspek rasional dan realistis pada diri dapat disimpulkan bahwa skor minimum 103, skor maksimum 160, mean 126,73 dan standar deviation 11,060. Untuk menentukan jumlah kelas interval dapat menggunakan dapat dilihat penjelasan di bawah ini :

- 1) Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$K=3$$

- 2) Menghitung Rentang data

$$\begin{aligned} \text{Menghitung Rentang data} &= \text{Maximum}-\text{Minimum}+1 \\ &= 160-130+1= 58 \end{aligned}$$

3) Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned} \text{Menghitung Panjang Kelas} &= \frac{R}{\text{JU} \quad k} \\ &= \frac{5}{3} = 19,3 \text{ dibulatkan menjadi } 19 \end{aligned}$$

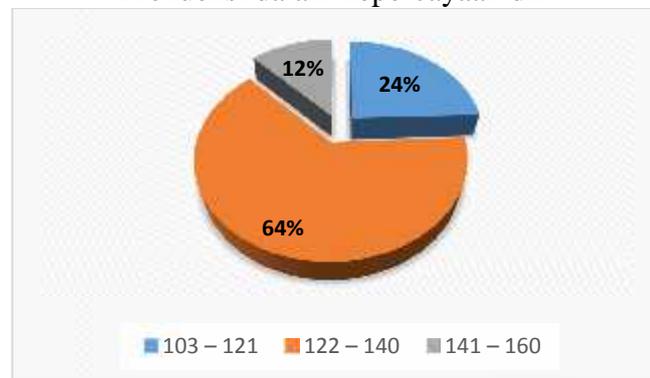
4) Penyusunan Kelas interval

Tabel 45
Hasil Penyusunan Kelas interval

No.	Kelas Interval	Jumlah	Frekuensi
1	103 – 121	4	24%
2	122 – 140	21	64%
3	141 – 160	8	12%
Total		33	100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kelas interval kelas 122-140 merupakan interval yang memiliki frekuensi mahasiswa terbanyak, yaitu sebesar 21 mahasiswa. Sementara untuk kelas interval yang rendah 103-121 dengan jumlah 8 mahasiswa. Gambar tabel diatas menunjukkan bahwa kepercayaan diri dalam aspek Keyakinan akan Kemampuan Diri, Optimisme, Objektif, Bertanggung Jawab, dan Rasional dan Realistis mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam kelas A UMY dalam kelas 122-140. Sedangkan diagram dari frekuensi kepercayaan diri dapat dilihat dibawah ini :

Diagram 75
Frekuensi dalam kepercayaan diri



Selanjutnya, untuk menentukan besar katagori dari kepercayaan diri dalam aspek Keyakinan akan Kemampuan Diri, Optimisme, Objektif, Bertanggung Jawab, dan Rasional dan Realistis dengan itu maka dapat digolongkan menjadi tiga (3) katagori, untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini :

Tabel 46

Frekuensi katagori kepercayaan diri

No.	Kelas Interval	Jumlah	Frekuensi
1	103 – 121	4	Rendah
2	122 – 140	21	Sedang
3	141 – 160	8	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat percaya diri dalam aspek rasional dan realistis mahasiswa angkatan 2018 kelas A Prodi Pendidikan Agama Islam UMY dalam kelas interval 122-140 dengan jumlah siswa 21 dan frekuensi 64%, sedangkan jika melihat hasil dari tabel 48 nilai mean 126,73, nilai tersebut berada diantara kelas interval 122-140, dengan ini dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri dalam aspek Keyakinan akan Kemampuan Diri, Optimisme, Objektif,

Bertanggung Jawab, dan Rasional dan Realistis dalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri dalam aspek Keyakinan akan Kemampuan Diri, Optimisme, Objektif, Bertanggung Jawab, dan Rasional dan Realistis pada mahasiswa bervariasi, mulai dari tingkat percaya diri yang rendah, sedang, dan tinggi.

d. Kategorisasi Kepercayaan diri

Tabel 47
Kategorisasi kepercayaan diri

Kategorisasi	
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$ $X < (107,5 - 21,5)$ $X < 86$	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) < X < (\mu + 1,0 \sigma)$ $86 < X < 129$	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) < X$ $129 < X$	Tinggi

Tabel 48
Kepercayaan Diri

No.	Kode Subjek	Kepercayaan Diri
1	A	Tinggi (130)
2	B	Sedang (118)
3	C	Tinggi (130)
4	D	Tinggi (131)
5	E	Tinggi (149)
6	F	Tinggi (135)
7	G	Tinggi (129)
8	H	Tinggi (133)
9	I	Tinggi (160)
10	J	Tinggi (145)
11	K	Tinggi (133)

12	L	Sedang (123)
13	M	Sedang (119)
14	N	Sedang (116)
15	O	Tinggi (131)
16	P	Sedang (127)
17	Q	Sedang (121)
18	R	Sedang (126)
19	S	Sedang (110)
20	T	Sedang (116)
21	U	Sedang (112)
22	V	Sedang (103)
23	W	Sedang (115)
24	X	Sedang (122)
25	Y	Sedang (124)
26	Z	Sedang (124)
27	AA	Tinggi (138)
28	AB	Tinggi (133)
29	AC	Sedang (120)
30	AD	Sedang (123)
31	AE	Tinggi (133)
32	AF	Sedang (126)
33	AG	Sedang (127)

Dari tabel kepercayaan diri di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri terdapat pada kategori tinggi sebanyak 13 mahasiswa, kategori sedang sebanyak 20 mahasiswa, dan kategori rendah 0 mahasiswa. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa yang

memiliki kepercayaan diri yaitu pada kategori tinggi dan sedang. Artinya, tidak ada mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah.

D. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri

a. Uji analisis regresi linier

Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepercayaan diri, diperlukan uji regresi linier, tabel di bawah ini hasil dari uji regresi linier menggunakan spss 17.

Tabel 49
Hasil Uji Regresi Linier

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,003 ^a	,000	-,032	11,23718

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua

Pada tabel di atas dapat dilihat hasil R Square sebesar 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepercayaan diri sebesar 0% hasil tersebut diperoleh dari $0,000 \times 100\% = 0\%$ Untuk mengetahui persamaan garis regresi, maka perlu melihat tabel *coefficients*, berikut ini merupakan hasil dari perhitungannya:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	126,175	30,446		4,144	,000
Pola Asuh Orang Tua	,009	,477	,003	,018	,986

a. Dependent Variable: Kepercayaan Diri

Berdasarkan tabel di atas dapat di perhatikan bahwa untuk menentukan persamaan garis regresi dengan melihat *Unstandardized Coefficients* pada kolom B, di mana $a = 126,175$ dan $b = 0,009$ dengan demikian persamaan garis regresinya adalah $Y = a + bx$.

$$Y = 126,175 + 0,009 x$$

b. Uji Anova

Menentukan signifikansi, maka diperlukan uji Anova, apabila $\text{sig} < 0,05$, yang berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan, berikut ini hasil dari uji anova:

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,042	1	,042	,000	,986 ^b
Residual	3914,504	31	126,274		
Total	3914,545	32			

a. Dependent Variable: Kepercayaan Diri

b. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil sig 0,986 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,986 > 0,05$), yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepercayaan diri.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua tidak berpengaruh terhadap kepercayaan diri mahasiswa. Hal ini berarti bertentangan dengan hipotesis yang diajukan tentang adanya pola asuh orang tua terhadap kepercayaan diri mahasiswa. Hasil ini bisa terjadi karena mahasiswa adalah seorang remaja dimana mengalami sebuah masa

peralihan, ketika individu tumbuh dari masa anak-anak menjadi individu yang memiliki kematangan (Fitri dalam Santrock, 2016: 6). Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri remaja, antara lain:

1) Konsep diri

Terbentuknya kepercayaan diri pada individu diawali dengan perkembangan konsep yang diperoleh dalam pergaulan dalam kelompok. Hasil interaksi akan menghasilkan konsep diri. Semakin baik konsep yang dimiliki, semakin tinggi pula kepercayaan dirinya.

2) Harga diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

3) Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri pada individu, sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri pada individu.

4) Pendidikan

Tingkat pendidikan individu akan berpengaruh terhadap kepercayaan diri. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan individu tersebut tergantung dan berada pada kekuasaan yang lain yang lebih pandai, sebaliknya, individu yang memiliki pendidikan yang tinggi

akan memiliki kepercayaan diri yang lebih dibanding dengan pendidikan yang rendah

5) Kemampuan Pribadi

Rasa percaya diri timbul pada saat individu mengerjakan sesuatu yang mampu dilakukannya. Ketika individu mampu mengerjakan sesuatu, dia akan mengetahui apa yang akan dilakukannya dan yakin dalam mengerjakan sesuatu.

6) Keberhasilan

Individu ketika mendapatkan apa yang diharapkan dan dicita-citakan akan memperkuat timbulnya rasa percaya diri.

7) Keinginan

Ketika individu menginginkan sesuatu maka ia akan belajar dari kesalahan yang telah diperbuat untuk mendapatkannya.

8) Tekad yang kuat

Rasa percaya diri yang datang ketika individu memiliki tekad yang kuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa kepercayaan diri dipengaruhi oleh faktor baik yang berasal dalam diri maupun yang berasal dari luar diri (Fitri dalam Santrock, 2016: 10).

Selain itu dalam wawancara lanjutan kepada para mahasiswa tidak ada nya pengaruh ini karena mahasiswa sudah jauh dari orang tua. Banyak mahasiswa yang merantau sehingga pengasuhan orang tua tidak dirasakan langsung.

Namun demikian, dalam penelitian ini ditemukan pola asuh dominan mahasiswa pada pola asuh demokratis yang secara kualitatif searah dengan kepercayaan diri.

c. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri

Tabel 50
Pola asuh orang tua terhadap kepercayaan diri

No.	Kode Subjek	Pola Asuh Dominan	Kepercayaan Diri
1	A	Tinggi (40)	Tinggi (130)
2	B	Tinggi (40)	Sedang (118)
3	C	Tinggi (41)	Tinggi (130)
4	D	Tinggi (41)	Tinggi (131)
5	E	Tinggi (48)	Tinggi (149)
6	F	Tinggi (42)	Tinggi (135)
7	G	Tinggi (41)	Tinggi (129)
8	H	Tinggi (37)	Tinggi (133)
9	I	Tinggi (46)	Tinggi (160)
10	J	Tinggi (36)	Tinggi (145)
11	K	Tinggi (41)	Tinggi (133)
12	L	Tinggi (42)	Sedang (123)
13	M	Tinggi (36)	Sedang (119)
14	N	Tinggi (37)	Sedang (116)
15	O	Tinggi (39)	Tinggi (131)
16	P	Tinggi (45)	Sedang (127)
17	Q	Tinggi (38)	Sedang (121)
18	R	Tinggi (36)	Sedang (126)
19	S	Sedang (35)	Sedang (110)
20	T	Tinggi (45)	Sedang (116)
21	U	Sedang (33)	Sedang (112)

22	V	Sedang (33)	Sedang (103)
23	W	Tinggi (43)	Sedang (115)
24	X	Tinggi (43)	Sedang (122)
25	Y	Tinggi (44)	Sedang (124)
26	Z	Tinggi (37)	Sedang (124)
27	AA	Tinggi (42)	Tinggi (138)
28	AB	Tinggi (41)	Tinggi (133)
29	AC	Tinggi (40)	Sedang (120)
30	AD	Tinggi (36)	Sedang (123)
31	AE	Tinggi (42)	Tinggi (133)
32	AF	Tinggi (41)	Sedang (126)
33	AG	Tinggi (43)	Sedang (127)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 33 subjek yang memiliki pola asuh demokratis sebanyak 31 subjek dengan kategori tinggi, dan 2 subjek dengan kategori sedang. Subjek yang memiliki kategori rendah dalam pola asuh demokratis tidak ada. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan sedang. Tidak ada subjek dalam pola asuh demokratis yang memiliki kepercayaan diri yang rendah.

1) Subjek yang pola asuh dominan demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang paling baik diterapkan, karena pola asuh ini merupakan pola asuh dimana orang tua dan anak bagaikan seorang teman, yang bebas mengemukakan pendapatnya, sehingga kreatifitas anak dapat berkembang dengan baik. Ketika si anak diberi hukuman, orang tua akan menjelaskan kepada anaknya kenapa dia

dihukum. Saat orangtua bersikap friendly, anak akan menjadi terbuka sehingga kedekatan anak dan orang tua terjalin dengan baik. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa subjek yang memiliki pola asuh dominan demokratis biasanya memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Santrock dalam Aisyah (2014: 114) menyatakan bahwa kualitas pola interaksi dan gaya pengasuhan orang tua yang demokratis akan memunculkan keberanian, motivasi dan kemandirian anak-anaknya dalam menghadapi masa remajanya. Gaya pengasuhan seperti ini dapat mendorong tumbuhnya kemampuan sosial, meningkatkan percaya diri dan tanggung jawab.

2) Subjek dengan pola asuh dominan otoriter

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh orang tua terhadap anak yang sangat berbahaya. Maksud berbahaya disini adalah orang tua berkehendak memaksa anaknya untuk melakukan sesuai kehendak orang tuanya. Anak tidak bisa berkembang dan tidak menunjukkan kreatifitasnya sehingga anak tidak bisa mengutarakan pendapatnya dan keinginannya karena terhalang kehendak orangtuanya (Hadi, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Nur Rahma Nia dengan judul “Hubungan Antara Persepsi Terhadap Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dengan Kecenderungan Pemalu (Shyness) Pada Remaja Awal” menyatakan bahwa Semakin besar atau kuat seorang remaja awal mempersepsikan pola asuh otoriter orang tuanya maka semakin besar atau kuat pula kecenderungan remaja tersebut untuk menjadi seorang yang shyness.

Seseorang yang memiliki sikap *shyness* (pemalu) disebut juga dengan seorang yang memiliki percaya diri yang rendah.

Rifki (2008:4) menjelaskan bahwa seorang yang memiliki rasa percaya diri yang rendah memiliki perilaku yang pemalu, tidak mampu untuk mengungkapkan pendapat, perasaan dan pemikirannya kepada orang lain sehingga mereka mengalami kesulitan untuk berbicara di depan umum dan berdiskusi dengan orang lain. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Nia dalam Carducci (2006:24) yang menyatakan bahwa banyak seorang yang mengalami *shyness* atau memiliki rasa percaya diri yang rendah beranggapan bahwa penyebab utama dari perilaku tersebut yang mereka alami dipengaruhi oleh keluarga terutama dalam hal ini adalah orang tua. Karena seorang anak mulai berlatih kemampuan sosial dari keluarga mereka terlebih dahulu.

Subjek yang memiliki pola asuh dominan otoriter tidak semuanya memiliki pola asuh yang rendah. Kecilnya sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel persepsi terhadap pola asuh otoriter orang tua menunjukkan bahwa kecenderungan pemalu atau memiliki rasa percaya diri yang rendah lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Persepsi terhadap pola asuh otoriter orang tua hanyalah salah satu faktor yang berpengaruh dari tingkat kognitif seorang individu.

3) Subjek yang memiliki pola asuh permisif

Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang berpusat pada anak. Artinya, segala aturan berpusat pada anak. Anak menjadi cenderung bertindak sesuka hatinya dan kurang peka terhadap aturan-aturan sosial yang berlaku (Isnaeni, 2014).

Subjek yang memiliki pola asuh dominan permisif memiliki kepercayaan diri yang kurang, hal ini dinyatakan oleh Lungkutoy dalam Baumrind (2015: 18) bahwa orang tua dengan pola asuh permisif bersikap tidak peduli serta memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat dan berperilaku sesuai keinginan anak. Orang tua menganggap anak seperti orang dewasa yang dapat mengambil tindakan atau keputusan sendiri. Contohnya orang tua yang membiarkan anak pulang larut malam. Menurut Wong dkk dalam penelitiannya, tidak adanya arahan dan aturan dalam pola asuh ini mengakibatkan anak menjadi tidak patuh, manja dan tidak bertanggung jawab. Selain itu, tidak adanya kontrol dari orang tua mengakibatkan anak merasa cemas dengan tindakan yang mereka lakukan apakah salah atau benar, sehingga keyakinan akan kemampuan diri anak tersebut tidak berkembang dan anak cenderung menjadi kurang percaya diri.

Kesimpulan dari penjelasan di atas bahwa bahwa pola asuh demokratis lebih efektif untuk diterapkan dibandingkan dengan pola asuh otoriter atau permisif. Namun demikian, pembentukan kepercayaan diri seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Liendenfield

dalam Lungkutoy (2015: 20) mengungkapkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan kepercayaan diri seseorang seperti status sosial ekonomi, penampilan fisik, dan tingkat pendidikan. Faktor-faktor tersebut yang dapat menjadi penyebab anak dengan pola asuh orang tua otoriter ataupun permisif tetap memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi.